

SKRIPSI

**PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN
SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI**



RISMA NUR CAHYANI
P07124220015

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN
SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan



RISMA NUR CAHYANI
P07124220015

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA**

TAHUN 2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**“PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN
SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI”**

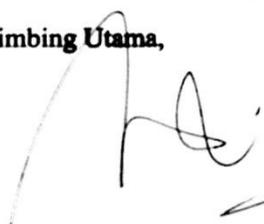
Disusun oleh:
RISMA NUR CAHYANI
P07124220015

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
23 Mei 2024.....

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Niken Meilani, SSIT., M.Kes
NIP. 198205302006042002


Margono, S.Pd, APP, M.Sc
NIP. 196502111986021002

Yogyakarta,.....
Ketua Jurusan Kebidanan


Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN
SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI”**

Disusun oleh:
RISMA NUR CAHYANI
P07124220015

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 31 Mei 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Nanik Setiyawati, SST., M.Kes
NIP. 198010282006042002

Anggota,
Dr. Niken Meilani, SSIT., M.Kes
NIP. 198205302006042002

Anggota,
Margono, S.Pd, APP, M.Sc
NIP. 196502111986021002

Yogyakarta,
Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. 197511232002122002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Risma Nur Cahyani

NIM : P07124220015

Tanda Tangan : 

Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Nur Cahyani
NIM : P07124220015
Program Studi : S.Tr Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Di TK Amal Kartini”

Beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Mei 2024

Yang menyatakan



(Risma Nur Cahyani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penulisan skripsi.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb selaku ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penulisan skripsi.
3. Dr. Sujiyatini, S.SiT, M.Keb selaku ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa untuk melakukan penulisan skripsi.
4. Dr. Niken Meilani, SSIT., M.Kes sebagai pembimbing utama yang telah membimbing dan mendukung mahasiswa dalam melakukan penulisan skripsi.
5. Margono, S.Pd, APP, M.Sc sebagai pembimbing pendamping yang telah membimbing dan mendukung mahasiswa dalam melakukan penulisan skripsi.
6. Kepala Sekolah TK Amal Kartini yang telah memberikan kesempatan dan perizinan kepada mahasiswa untuk melakukan rencana penelitian.

7. Kepala Sekolah TK Islam Amal Kasih yang telah memberikan kesempatan dan perizinan kepada mahasiswa untuk melakukan rencana penelitian.
8. Orang tua, kakek nenek, adik, kakak dan keluarga yang telah memberikan bantuan materi dan moril kepada penulis.
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Risma Nur Cahyani selaku penulis yang sudah berjuang, bertekad, dan bersemangat untuk menyelesaikan pendidikannya tepat waktu dan berusaha membahagiakan serta memberikan yang terbaik bagi orang tersayang. Terimakasih telah kuat dan sehat selama ini, dan terimakasih tetap sendiri di tengah-tengah teman lain yang disemangati kekasihnya masing-masing, namun kamu tetap menunggu kekasih halal mu datang.
11. Berbagai pihak yang penulis tidak dapat tuliskan secara satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 12 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Telaah Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	47
C. Kerangka Konsep	47
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Design Penelitian.....	49

B. Populasi dan Sampel	50
C. Waktu dan Tempat Penelitian	55
D. Variable Penelitian	55
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	57
G. Alat Ukur/Intrumen dan Bahan Penelitian	58
H. Rancangan Pembuatan Media Boneka Edukasi Gah-Pesek.....	62
I. Uji Validitas dan Rehabilitasi	71
J. Prosedur Penelitian.....	76
K. Manajemen Data	79
L. Etika Penelitian	82
M. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian.....	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Keaslian Penelitian: Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak di TK Amal Kartini.....	10
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
Tabel 3 Isi-Kisi Kuesioner Pengetahuan.....	59
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner	74
Tabel 5 Tabel Uji Reliabilitas Kuesioner	75
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	82
Tabel 10 Uji Homogenitas Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin Responden.....	82
Tabel 7 Kategori Usia Responden.....	83
Tabel 8 Uji Normalitas Data	84
Tabel 9 Uji Homogenitas Data Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual.....	84
Tabel 11 Kategori Tingkat Pengetahuan.....	85
Tabel 12 Selisih Rata-rata Pengetahuan pada Anak Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek di TK Amal Kartini Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi.....	86
Tabel 13 Selisih Rata-rata Pengetahuan pada Anak Kelompok.....	87
Tabel 14 Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Kelompok Video Animasi	87
Tabel 15 Hubungan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak	88
Tabel 16 Hubungan Usia terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Data Kasus Kekerasan Anak Laki-laki Usia 0-17 Tahun (BAPPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta).....	2
Gambar 2 Data Kasus Kekerasan Anak Perempuan Usia 0-17 Tahun (BAPPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta).....	2
Gambar 3 Kerangka Teori Precede-Proceed Lawrence Green	47
Gambar 4 Kerangka konsep Penelitian Boneka Edukasi Gah - Pesek.....	47
Gambar 5 Desain Pakaian Dalam Boneka Edukasi Gah-Pesek.....	63
Gambar 6 Bagian Boneka Edukasi Gah-Pesek yang Mengeluarkan Suara	64
Gambar 7 Bagian Mesin Boneka Edukasi Gah-Pesek	64
Gambar 8 Design Pakaian Boneka Edukasi Gah-Pesek.....	65
Gambar 9 Rancangan Mesin Suara Boneka Edukasi Gah-Pesek.....	66
Gambar 10 Media Boneka Edukasi Gah-Pesek	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Anggaran Penelitian.....	105
Lampiran 2 Jadwal Penelitian	106
Lampiran 3 Penjelasan Prosedur Penelitian	108
Lampiran 4 Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP)	109
Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden.....	111
Lampiran 6 Inform Consent	112
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian	113
Lampiran 8 Kunci Jawaban Kuesioner	114
Lampiran 9 Lembar Jawaban Kuesioner	115
Lampiran 10 Media Video Animasi Area Pribadi Tubuhku	121
Lampiran 11 Satuan Acara Penyuluhan (SAP) TK Amal Kartini	122
Lampiran 12 Satuan Acara Penyuluhan (SAP) TK Islam Amal Kasih.....	136
Lampiran 13 Uji Validitas Media Edukasi Gah-Pesek	143
Lampiran 14 Surat Ethical Clearance	152
Lampiran 15 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek.....	153
Lampiran 16 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Kelompok Video Animasi	154
Lampiran 17 Uji Validitas Kuesioner	155
Lampiran 18 Uji Analisis Data.....	161
Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	172

**THE EFFECT OF GAH-PESEK EDUCATIONAL DOLLS ON
INCREASING KNOWLEDGE OF PREVENTING SEXUAL
HARRASMENT IN CHILDREN AT KARTINI CHARITY
KINDERGARTEN**

Risma Nur Cahyani¹, Niken Meilani², Margono³

¹²³ *Midwifery Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*

Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Yogyakarta City

email: cahyanirismanur11@gmail.com

ABSTRACT

Background: Sleman is the recency with the highest cases of violence and sexual harrasment in the Special Region of Yogyakarta. The number of incidents of child sexual abuse cases in 2019-2022 was 199 for boys and 329 for girls. One of the factors that causes the occurrence of sexual harrasment is the lack of information and knowledge of children about the sexual harrasment itself.. Dolls are one of the media that can be used as educational tool and One of the factors that causes the occurrence of sexual harrasment is the lack of information and knowledge of children about the sexual harrasment itself.

Objective: To prove that the Gah-Pesek Educational Doll media is better than the Animated Video of the Private Area of My Body on increasing knowledge of preventing sexual harrasment to children.

Methods: This is a quasi-experiment research which used a pretest-posttest control group design. This research was conducted in April - May 2024. The population of this study were students of Amal Kartini Kindergarten and Amak Kasih Islamic Kindergarten. The samples are consist of 34 groups of Gah-Pesek Educational Dolls and 34 groups of My Body Personal Area Animation Video. The research was using questionnaire instruments for collecting the data. The data had been analyzed using Wilcoxon and Mann Whitney.

Results: There was a significant increasement of the average of knowledge in the Gah-Pesek Educational Doll group 86.42 ($p = 0.000$), while the average increase of knowledge in the My Body Personal Area Animation Video group was 66.06 ($p = 0.045$). The results showed that the provision of Gah-Pesek Educational Dolls media had a higher effect than the provision of animated videos.

Conclusion: It is proven that the effect of Gah-Pesek Educational Dolls is better than the Animated Video of My Body's Private Area on increasing knowledge of preventing sexual harrasment to children at Amal Kartini Kindergarten.

Keywords: Gah-Pesek educational dolls, knowledge, sexual harrasment, children, early childhood.

**PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN
SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI**

Risma Nur Cahyani¹, Niken Meilani², Margono³
¹²³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
email: cahyanirismanur11@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan kasus kejadian kekerasan dan pelecehan seksual tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah kejadian kasus pelecehan seksual anak pada tahun 2019-2022 terdapat sebanyak 199 kejadian pada anak laki-laki dan 329 pada anak perempuan. Salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian pelecehan seksual karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki anak terhadap pelecehan seksual. Boneka merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media edukasi dan termasuk kedalam bentuk media edukasi berupa model atau miniatur yang berupa alat tiga dimensi dan berfungsi sebagai objek nyata edukasi.

Tujuan: Untuk membuktikan bahwa media Boneka Edukasi Gah-Pesek lebih baik dibandingkan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak

Metode: Penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelompok B TK Amal Kartini dan TK Islam Amak Kasih. Sampel dengan jumlah 34 kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan 34 kelompok Video Animasi Area Pribadi Tubuhku dengan menggunakan instrument kuesioner untuk pengambilan data. Analisis data menggunakan *Wilcoxon dan Mann Whitney*.

Hasil: Ada pengaruh peningkatan rata-rata kenaikan pengetahuan pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek 86,42(p=0,000), sedangkan rata-rata kenaikan pengetahuan kelompok Video Animasi Area Pribadi Tubuhku 66,06 (p=0,045). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian media Boneka Edukasi Gah-Pesek memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian video animasi.

Kesimpulan: terbukti bahwa pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek lebih baik dibandingkan dengan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak di TK Amal Kartini

Kata kunci: boneka edukasi Gah-Pesek, pengetahuan, pelecehan seksual, anak, usia dini.

BAB I

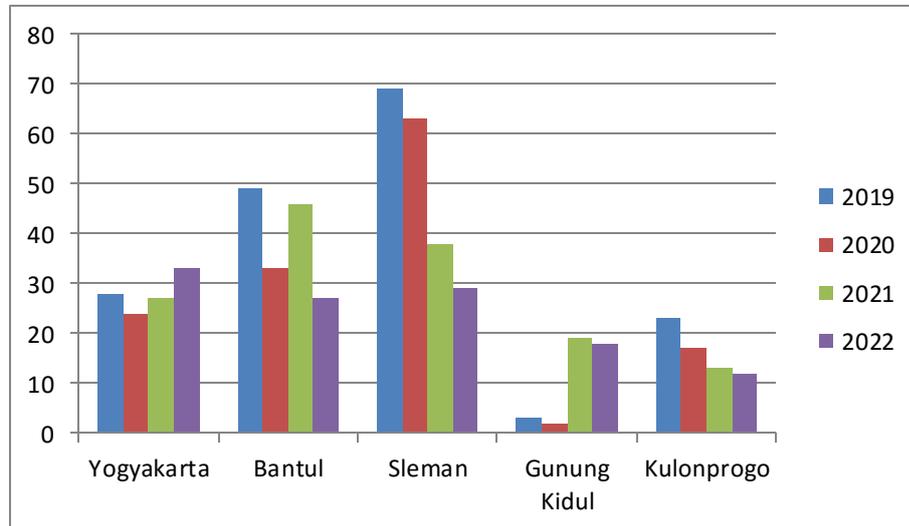
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

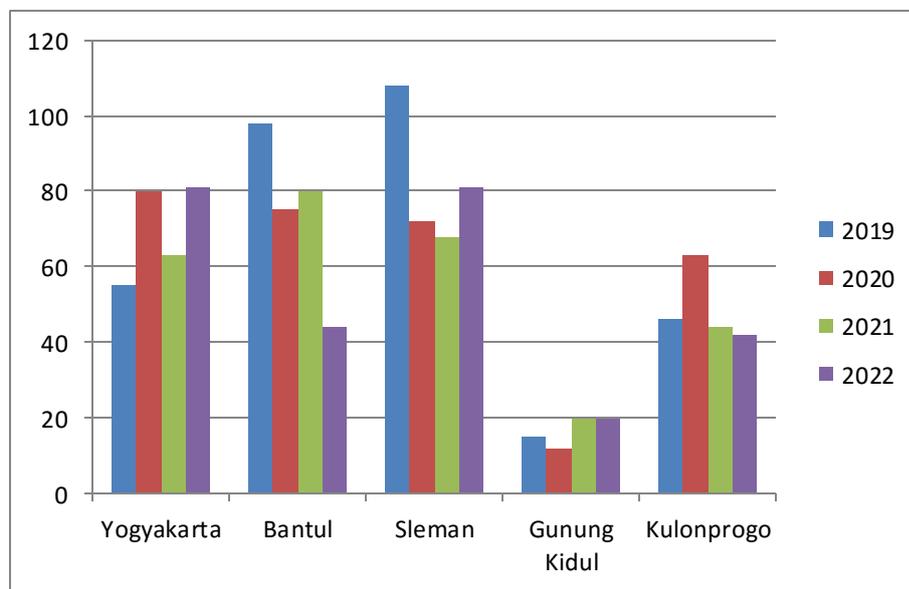
Secara global diperkirakan 120 juta perempuan di bawah usia 20 tahun mengalami beberapa bentuk kekerasan seksual. Menurut data dari 24 negara berpendapatan tinggi dan menengah menunjukkan bahwa prevalensi kekerasan seksual berkisar 8% hingga 31% pada anak perempuan dan 3% hingga 17% pada anak laki-laki yang berusia dibawah 18 tahun. Sedangkan di 14 negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah persentase anak perempuan berusia 18-24 tahun yang mengalami kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun sebanyak 4% dan 7% di negara Kamboja dan Laos, 33% di Zimbabwe, 35% di Uganda, 3% di El Salvador, 4% di Kamboja, dan dengan angka tertinggi di Kenya sebanyak 18%, dan 21% di Haiti.¹ Negara Kamboja merupakan salah satu negara yang masuk ke dalam ASEAN (Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara) bersama dengan Indonesia, pada tahun 2020 hingga 2021 diketahui terdapat sebanyak 11% anak-anak berusia 12-17 tahun menjadi sasaran eksploitasi dan pelecehan seksual online, jumlah ini mewakili sekitar 160.000 anak.²

Data di Indonesia pada tahun 2022 terdapat sebanyak 2.024 kasus kekerasan seksual pada anak usia 0-5 tahun dan 4.655 kasus kekerasan seksual pada anak usia 6-12 tahun.³ Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia, adapun jumlah

kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak usia 0-17 tahun dalam kurun waktu empat tahun terakhir sebagai berikut:



Gambar 1 Data Kasus Kekerasan Anak Laki-laki Usia 0-17 Tahun (BAPPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta)



Gambar 2 Data Kasus Kekerasan Anak Perempuan Usia 0-17 Tahun (BAPPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta)

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui kabupaten Sleman merupakan kabupaten dengan kasus kejadian kekerasan dan pelecehan seksual tertinggi selama kurun waktu empat tahun terakhir sebanyak 199 kejadian pada anak laki-laki dan 329 pada anak perempuan⁴. Penyebab kasus kekerasan pada anak umumnya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang biasanya berasal dari diri anak maupun berasal dari keluarga serta masyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi anak akibat dirinya sendiri seperti halnya anak yang mengalami kondisi cacat tubuh, retradasi mental, gangguan tingkah laku, autisme, anak lugu, tempramen lemah, ketidaktahuan anak terhadap hak-hak yang mereka miliki termasuk dalam perlindungan dirinya, dan anak yang bergantung kepada orang dewasa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yakni ekonomi keluarga (kemiskinan keluarga), keluarga yang terpecah belah (*broken home*), keluarga yang belum matang secara psikologis, orang tua dengan penyakit parah atau gangguan mental, masalah orang tua yang pernah ditelantarkan dan yang terakhir kondisi lingkungan sosial yang buruk serta tidak mendukung⁵.

Ketidaktahuan anak terhadap kekerasan dan pelecehan seksual menjadikan anak diam dan bungkam terhadap kejadian yang dialaminya tanpa memberi tahu orangtuanya ketika hal tersebut menimpanya. Maka dari itu, komunikasi, bimbingan, perlakuan, dan arahan yang berkaitan tentang pelecehan seksual sangat dibutuhkan bagi anak untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap kejadian kekerasan dan pelecehan

seksual. Sehingga orangtua, sekolah, dan guru memiliki peranan penting terhadap pengetahuan anak tentang pendidikan pelecehan seksual usia dini, mengingat kejadian kekerasan dan pelecehan seksual yang semakin marak terjadi.

Media merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada audiens dengan tujuan membuatnya lebih dapat dimengerti oleh mereka yang dituju.⁶ Cara komunikasi mempengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya 70%, menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72%, sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%.⁷

Boneka merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media edukasi. Boneka termasuk kedalam bentuk media edukasi berupa model atau miniatur yang mana berupa alat tiga dimensi dan berfungsi sebagai objek nyata edukasi. Diketahui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan merupakan cara belajar yang efektif, karena dapat mengembangkan imajinasi dan daya serap yang lebih tinggi dalam belajar, mengajarkan siswa untuk bersimpati dan berempati, memberikan pelajaran budaya, dan membantu anak memberikan contoh untuk menanggapi suatu peristiwa, memecahkan masalah berdasarkan apa

yang dialaminya, dan mengambil pesan yang terkandung dalam sebuah cerita.⁸

Selain boneka, video juga menjadi salah satu media berupa audio visual yang didalamnya tidak hanya berisi suara, tetapi juga mencakup unsur gambar yang dapat disaksikan, seperti contohnya adalah rekaman⁹. Selain memberikan informasi, dalam pemberian media audio visual berupa video memiliki kelebihan seperti halnya dapat menarik perhatian, memicu diskusi, dapat menjadi media edukasi bagi individu, dan dapat pula berisi pemberian demonstrasi.⁶

Hasil Penelitian terahulu dalam Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku dengan Wayang Ranti terhadap Pendidikan Seksuan Anak Usia 5-6 Tahun, didapatkan hasil efektif dan dapat dengan baik menanamkan pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun dengan hasil yang diperoleh berdasarkan output "*Test Satatistic*" diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$. Karena kurang dari 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon menunjukkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara nilai *Pre-test* dan *Post-test*.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas melalui data yang ada, maka dapat diketahui kejadian pelecehan seksual pada anak di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat dengan kasus pelecehan seksual paling tinggi berada di Kabupaten Sleman. Salah satu penyebab kejadian pelecehan seksual pada anak masih tinggi dikarenakan kurangnya pengetahuan anak terhadap hak-hak atas dirinya. Berdasarkan informasi tersebut membuat peneliti

terdahulu melakukan penelitian dengan upaya meningkatkan pengetahuan anak menggunakan media wayang ranti. Namun, tingginya angka kejadian pelecehan seksual pada anak masih terus meingkat sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan media yang ada. Peneliti memilih TK Amal Kartini yang berada di Kecamatan Malati, Kabupaten Sleman sebagai kelompok yang akan di teliti untuk memberikan media edukasi berupa Boneka Edukasi Gah-Pesek, sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan pada anak usia dini. Peneliti memilih TK Amal Kartini sebagai tempat yang akan dilakukan penelitian karena berada di wilayah Kabupaten Sleman, serta jumlah siswa yang banyak sehingga dapat mencukupi jumlah untuk dilakukan penelitian. Maka peneliti tertarik untuk merencanakan penelitian tentang “Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak di TK Amal Kartini”.

B. Rumusan Masalah

Besarnya angka kejadian pelecehan seksual pada anak yang ada di Indonesia pada tahun 2022 menurut KEMENPPA terdapat sebanyak 2.024 kasus kekerasan seksual pada anak usia 0-5 tahun dan 4.655 kasus kekerasan seksual pada anak usia 6-12 tahun.³ Serta diketahui tingginya kejadian kekerasan dan pelecehan seksual di Kabupaten Sleman sebanyak 199 kejadian pada anak laki-laki dan 329 pada anak perempuan. Tingginya kejadian pelecehan seksual pada anak menjadi ancaman dan ketakutan bagi setiap anak dan orangtua. Diketahui salah satu faktor penyebab terjadinya

kejadian pelecehan seksual karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki anak terhadap pelecehan seksual. Penelitian terdahulu melakukan pemberian edukasi menggunakan media wayang ranti, walaupun demikian kejadian pelecehan seksual terus meningkat. Oleh karena itu, pemahaman tentang isu ini menjadi landasan bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, yang berfokus pada “Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara media Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk membuktikan bahwa media Boneka Edukasi Gah-Pesek lebih baik dibandingkan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Diketahui selisih rerata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku.
- c. Diketahui pengaruh pemberian Media Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Media Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap

peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak di TK Amal Kartini.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada bidang kebidanan dengan penekanan khusus pada kesehatan anak yakni pelecehan seksual pada anak

1. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini merupakan siswa TK usia 5-6 tahun.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di TK Amal kartini sebagai kelompok eksperimen dan TK Islam Amal Kasih sebagai kelompok kontrol.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh boneka Edukasi Gah-Pesek terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah TK Amal Kartini

Dapat menjadikan media boneka edukasi Gah-Pesek sebagai salah satu sarana edukasi yang dapat diberikan kepada siswa dan siswi sebagai bentuk peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak di TK Amal Kartini.

b. Bagi Guru TK Amal Kartini

Memberikan informasi kepada guru yang bekerja di TK Amal Kartini mengenai pengaruh boneka edukasi Gah-Pesek terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada Peneliti selanjutnya mengenai pengaruh boneka edukasi Gah-Pesek terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak.

d. Bagi Siswa dan Siswi TK Amal Kartini

Meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi TK Amal Kartini tentang pencegahan pelecehan seksual.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian: Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan

Pelecehan Seksual Pada Anak di TK Amal Kartini.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
1.	(Diah Permata Irianti, Tri Kurniawati, Wahono, Naili Sa`adah & Ratno Abidin, 2019)	Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku dengan Wayang Ranti terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun	Kuantitatif	Terdapat perubahan setelah diberikan perlukan (<i>treatment</i>)	Persamaan: 1. Variabel dependen tingkat pengetahuan Perbedaan: 1. Media wayang ranti 2. Cara yang digunakan berupa cerita tubuhku milikku 3. Menggunakan desain one grup <i>pretest-postest</i>
2.	(Meilani Dhamayanti, 2019)	Digital Campaigns to Prevent Sexual Abuse in Early Childhood (Case study:	Kualitatif	Berhasil memberikan pemahaman tentang bagaimana melindungi anak-anak dari pelecehan seksual terhadap anak.	Perbedaan: 1. Media video geni dan aksa di <i>youtube</i> 2. Cara yang digunakan berupa kampanye

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
.		Video Geni and Aksa in YouTube)			
3.	(Trinita Angraini, Riswandi dan Sofia, 2017)	Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku	Kualitatif Deskriptif	Berhasil mengenalkan pada anak-anak tentang bahaya atau kejahatan seksual, membekali anak cara menjaga dirinya dan orang lain, serta mengetahui tindakan apa yang harus dilakukannya bila mendapat kejahatan seksual atau ancaman seksual	Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data dengan teknik bola salju (snowball sampling) dengan menggunakan tiga metode wawancara, dokumentasi, dan pengamatan 2. Model edukasi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan seks adalah; <ol style="list-style-type: none"> a. pendekatan berorientasi pada anak dan berorientasi pada guru, b. strategi edukasi tematik terpadu, c. metode bercerita, diskusi atau tanya jawab, menggambar, permainan, bernyanyi, syair dan nonton bareng, dan

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
					berbagai sumber atau media edukasi.
4.	(Nur Nurbaiti, Arip Saripudin, dan Masdudi, 2022)	Pengembangan <i>Media Sex Education Book</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini	Rnd (<i>Research and Development</i>)	Pemahaman pendidikan seksual anak usia 5-6 tahun di RA Nur Kamal telah mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil tingkat pemahaman sebelum menggunakan <i>media Sex Education book</i>	Perbedaan: 1. pengumpulan informasi dengan observasi dan wawancara 2. <i>media Sex Education Book</i>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tinjauan Pelecehan Seksual

a. Pengertian Kekerasan Seksual

Abuse adalah istilah yang sering diterjemahkan sebagai perlakuan kasar, penindasan, penyiksaan, atau perlakuan yang tidak pantas. Sementara kekerasan terhadap anak adalah tindakan yang disengaja yang mengakibatkan kerugian atau risiko bagi anak-anak baik secara fisik maupun emosional.⁵ Sementara itu, kekerasan seksual terhadap anak melibatkan semua tindakan dan pelanggaran seksual yang melibatkan individu di bawah usia tujuh belas tahun sebagai korban, dengan pelaku yang dapat berasal dari keluarga mereka atau orang asing, termasuk individu dewasa, remaja, dan bahkan sebaya mereka sendiri.¹¹

b. Faktor Penyebab

Kekerasan terhadap anak umumnya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari situasi dalam keluarga dan masyarakat, seperti:

- 1) Anak mengalami cacat tubuh, retardasi mental, gangguan tingkah laku, autism, anak terlalu lugu, memiliki tempramen

lemah, ketidaktahuan anak akan hak-hak nya, anak terlalu bergantung pada orang dewasa.

- 2) Kemiskinan keluarga, orangtua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak.
- 3) Keluarga tunggal atau keluarga pecar (*broken home*), misalnya perceraian, ketidaktahuan ibu untuk jangka panjang atau keluarga tanpa ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak secara ekonomi.
- 4) Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orangtua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan (*unwanted child*), anak yang lahir di luar nikah.
- 5) Penyakit parah atau gangguan mental pada salah satu atau kedua orangtua, misalnya tidak mampu merawat dan mengasuh anak karena gangguan emosional dan depresi.
- 6) Sejarah penelantaran anak. Orangtua yang semasa kecilnya mengalami perlakuan salah cenderung memperlakukan salah anak-anaknya.
- 7) Kondisi lingkungan sosial yang buruk, pemukiman kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, sikap acuh tak acuh terhadap tindakan eksploitasi, pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah, meningkatnya paham ekonomi upah, lemahnya

perangkat hukum, tidak adanya mekanisme kontrol sosial yang stabil⁵.

Menurut Rusmil menjelaskan bahwa penyebab atau resiko terjadinya kekerasan dan penelantaran terhadap anak dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor orang tua/keluarga

Faktor-faktor yang menyebabkan orang tua melakukan kekerasan pada anak:

- a. Praktik-praktik budaya yang merugikan anak:
 - a) Kepatuhan anak kepada orang tua
 - b) Hubungan asimetris
- b. Dibesarkan dengan penganiayaan
- c. Gangguan mental
- d. Belum mencapai kematangan fisik, emosi maupun sosial, terutama mereka yang mempunyai anak sebelum berusia 20 tahun
- e. Pecandu minuman keras dan obat.

2) Faktor lingkungan sosial/komunitas

Faktor lingkungan sosial yang dapat menyebabkan kekerasan dan penelantaran pada anak diantaranya:

- a. Kemiskinan dalam masyarakat dan tekanan nilai materialistis
- b. Kondisi sosial-ekonomi yang rendah

- c. Adanya nilai dalam masyarakat bahwa anak adalah milik orang tua sendiri
- d. Status wanita yang dipandang rendah
- e. Sistem keluarga patriarkal
- f. Nilai masyarakat yang terlalu individualistis.

3) Faktor anak itu sendiri

- a. Penderita gangguan perkembangan, menderita penyakit kronis disebabkan ketergantungan anak pada lingkungannya
- b. Perilaku menyimpang pada anak ⁵.

c. Kategori Pelaku Pelecehan Seksual

Kekerasan seksual (*sexual abuse*) merupakan jenis penganiayaan yang dibagi menjadi dua kategori:

1) *Familial abuse*

Termasuk *familial abuse* adalah *incent*, yang merupakan bentuk kekerasan seksual dimana pelaku dan korban berada dalam hubungan keluarga, termasuk dalam lingkungan keluarga inti. Keluarga inti yang dimaksud berupa orang tua kandung, orang tua pengganti seperti ayah atau ibu tiri.

Adapun kategori *incent* dalam keluarga :

- a. Penganiayaan (*sexualmolestation*), yang meliputi interaksi *non coitus, petting, fondling, exhibitionism*, dan *voyeurism*.

- b. Pemerkosaan (*sexual assault*), yang meliputi oral atau hubungan dengan alat kelamin, masturbasi, stimulasi oral pada penis (*fellatio*), dan stimulasi oral pada klitoris (*cunnilingus*).
- c. Pemerkosaan paksa (*forcible rape*), yang meliputi kontak seksual ¹².

2) *Extra familial abuse*

Merupakan tindakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh individu yang bukan merupakan anggota keluarga atau memiliki hubungan darah dengan korban ¹³. Tindakan seksual terhadap anak yang dilakukan oleh orang dewasa sering disebut sebagai *pedofilia*, yang dapat dijelaskan sebagai “orang dewasa yang menyukai anak-anak”, *pedophile* sendiri dibagi menjadi dua tipe :

- a. Pedofilia eksklusif, hanya tertarik pada anak.
- b. Pedofilia fakultatif, memiliki ketertarikan heteroseksual pada orang dewasa tetapi tidak menemukan penyalurannya sehingga memilih anak sebagai substitusi ¹³.

Adapun kategori pedhopilia sebagai berikut:

- 1) *Infantophilia*, mereka yang tertarik pada anak berusia di bawah 5 tahun.
- 2) *Hebophilia*, mereka yang tertarik dengan anak perempuan berusia 13-16 tahun.

- 3) *Ephobohiles*, mereka yang tertarik dengan anak laki-laki 13-16 tahun.
- 4) *Exhibitionism*, mereka yang suka memamerkan dan menelanjangi korban.
- 5) *Voyeurism*, mereka yang suka masturbasi di depan anak atau sekedar memeras kemaluan anak ¹³.

d. Dampak Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual cenderung memberikan dampak *negative* kepada anak-anak, menurut Finkelhor dan Browne mengategorikan empat jenis dampak yang diakibatkan oleh kekerasan seksual pada anak, yaitu:

1) Pengkhianatan (*Betrayal*)

Kepercayaan merupakan dasar utama bagi korban kekerasan seksual. Korban yang mengalami kekerasan seksual akan mengalami ancaman kepercayaan dan otoritas kepada orang tuanya ¹².

2) Trauma secara Seksual (*Traumaticsexual-ization*)

Russel menemukan bahwasannya perempuan yang mengalami kekerasan seksual cenderung menolak hubungan seksual dan berdampak pada korban kekerasan seksual pada rumah tangga ¹².

3) Merasa Tidak Berdaya (*Powerlessness*)

Korban kekerasan seksual akan mengalami rasa takut yang terus menerus membayangi kehidupannya sehingga korban mengalami mimpi buruk, fobia, dan kecemasan dialami oleh korban disertai dengan rasa sakit ¹².

4) *Stigmatization*

Anak yang mengalami korban kekerasan seksual sering merasa berbeda dengan orang lain, dan beberapa korban marah pada tubuhnya akibat penganiayaan yang dialami ¹².

e. Efek Kekerasan Seksual

Anak yang menjadi korban pelecehan seksual akan mengalami kerusakan fisik dan psikologi, kerusakan tersebut berupa:

1) Kerusakan Fisik

a) Cedera

Cedera yang timbul akibat kekerasan bervariasi tergantung pada usia dan fisik anak serta tingkat kekerasan yang diterapkan. Pelecehan seksual anak dapat mengakibatkan luka internal dan perdarahan. Pada situasi yang sangat parah, kerusakan internal yang serius dapat terjadi, bahkan dalam beberapa kasus dapat berujung pada kematian.

b) Infeksi

Infeksi yang timbul akibat pelecehan seksual bervariasi sesuai dengan usia anak dan seringkali melibatkan infeksi dan penyakit menular seksual. Hal ini dikarenakan kurangnya

cairan vagina pada anak, yang dapat meningkatkan risiko infeksi.

c) Kerusakan neurologis

Studi telah menunjukkan bahwa stress traumatis, termasuk stress yang disebabkan oleh pelecehan seksual, dapat mengakibatkan perubahan signifikan dalam fungsi dan perkembangan otak ¹².

2) Kerusakan Psikologi

Dampak kerusakan psikologi akan memberikan efek kerugian jangka pendek dan jangka panjang bagi anak berupa:

a. Jangk pendek

- a) Depresi
- b) Gangguan stress pasca trauma
- c) Kegelisahan
- d) Gangguan makan
- e) Rasa rendah diri yang buruk
- f) Gangguan identitas pribadi

b. Jangka panjang

- a) Perilaku anti-sosial
- b) Perubahan perilaku seksual
- c) Penyalahgunaan obat terlarang
- d) Kekejaman terhadap hewan
- e) Kriminalitas

f) Bunuh diri ¹².

f. Pencegahan Kekerasan Seksual

Tanggung jawab utama untuk perlindungan terhadap kejadian pelecehan seksual pada anak adalah orang tua, bukan pada anak-anak. Sehingga, orang tua harus diberikan pendidikan tentang pelecehan seksual agar bisa mendidik anak dari pelecehan seksual. Adapun cara mencegah anak terhadap pelecehan seksual seperti:

1) Orang tua ikut melibatkan diri dalam kegiatan anak

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah melibatkan diri dalam kegiatan yang anak lakukan. Menjadi pendengar yang baik merupakan bentuk yang dapat orangtua lakukan kepada anak, sebab anak yang menjadi korban pelecehan seksual tidak mau menceritakan kejadian tersebut kepada orang lain. Sehingga bila orang tua dapat menjadi pendengar yang baik bagi anak dan dipercaya oleh anak, maka akan lebih mudah bagi anak untuk menceritakan kejadian yang dialaminya, serta orang tua lebih mudah mengetahui kondisi anaknya.

2) Berikan informasi seksual kepada anak

Anak yang kurang memiliki informasi terkait seksual cenderung lebih mudah untuk menjadi seorang korban pelecehan seksual, sehingga orang tua disarankan untuk mengajarkan anak terkait seks sehingga anak lebih mengetahui tentang dirinya dan

tubuhnya. Adapun informasi yang diberikan kepada anak berupa:

- a) Mengajarkan anak tentang seksual
- b) Ajarkan anak bagian tubuh mereka
- c) Gunakan istilah sebenarnya pada bagian tubuh anak
- d) Ajarkan anak konsep privasi
- e) Menjelaskan anak cara membedakan jenis sentuhan,

berupa:

- 1) Sentuhan baik dan boleh, yaitu sentuhan dari orang lain menggunakan tangan yang dilakukan di bagian tubuh di atas bahu dan di bawah lutut, yang merupakan sentuhan karena kasih sayang seperti membelai kepala dan mencubit pipi.
- 2) Sentuhan harus waspada, karena membingungkan untuk menilainya sebagai bermaksud sayang atau nafsu, yang merupakan sentuhan di bawah bahu hingga atas lutut tubuh anak.
- 3) Sentuhan jelek dan terlarang, yaitu orang lain menyentuh bagian tubuh yang tertutup pakaian renang. Bila ada yang melakukan sentuhan di area ini, anak harus berani menolak dan berkata tegas, misalnya dengan bilang, “Jangan begitu!”.

- f) Hargai pendapat anak

g) Percaya pada naluri diri anda sebagai orang tua

Jika seseorang membuat diri anda tidak nyaman dan anda tidak mempercayakan anak anda di titipkan pada orang tersebut maka anda harus mengikuti kata hati anda untuk menghindari orang tersebut pada anak anda.

h) Tidak ada rahasia

Berikan dorongan dan motivasi pada anak untuk menceritakan hal-hal yang terjadi kepada mereka dan membuat mereka merasa takut serta tidak nyaman.

i) Jangan menempelkan papan nama di pakaian atau aksesoris anak

Hal ini berfungsi agar anak tidak tertipu disaat seseorang mengaku kenalan anda dan mengenal nama anda karena nama yang tertera pada anak anda.

j) Praktekkan lewat sekenario

Sebagai orang tua anda bisa memperkatekan pelajaran yang anda berikan pada anak melalui sekenario, seperti “Kalau ada orang yang tidak dikenal menawarkan untuk mengantar adek pulang, adek harus bilang apa?”.

k) Mengajarkan anak untuk mengenal nama, alamat dan nomor telepon pada usia dini

l) Menyiapkan anak saat terpisah dengan orang tua

Anda dapat memberi tahu anak jika terpisah dari anda untuk segera menuju ke petugas keamanan atau penjaga toserba untuk meminta bantuan.

m) Memberikan keamanan pada internet

n) Mengajari anak petunjuk dasar untuk melindungi diri

Orang tua bisa mengajarkan petunjuk dasar kepada anak sebagai bentuk perlindungan, adapun petunjuk dasar yang bisa diberikan orang tua kepada anak yakni:

1) Bertanya dengan metode bermain

Orang tua bisa menjelaskan terlebih dahulu tentang tanda vital yang tidak boleh dipegang oleh orang lain kepada anak, kemudian orang tua bertanya seperti “kalau di pegang sebelah sini adek harus bagaimana?”. Pertanyaan dasar dengan game dapat memudahkan anak untuk melakukan bentuk perlindungan kepada dirinya.

2) Mengajarkan anak untuk tegas dan berani

Setelah anak mengetahui tentang edukasi seks, orang tua dapat mengajarkan kepada anak untuk tegas dan berani tatkala ada ancaman yang terjadi pada dirinya dengan cara berteriak “Tidak!”, “Jangan!”, “Tolong!” dan melarikan diri kedalam keramaian seperti toserba, pasar, dan tempat dimana banyak orang berkumpul.

g. Tanda dan Gejala Pecehan Seksual

Berikut merupakan tanda dan gejala yang timbul pada anak usia pra sekolah:

- 1) Tanda fisik: perilaku agresif, seperti mengisap jempol, hiperaktif, keluhan somatik seperti sakit kepala yang terus menerus, sakit perut, sembelit, memar pada alat kelamin atau mulut, iritasi kencing, penyakit kelamin, dan sakit kerongkongan tanpa penyebab jelas bisa merupakan indikasi seks oral.
- 2) Tanda pada perilaku emosional dan sosial: kelakuan yang tiba-tiba berubah, anak mengeluh sakit karena perlakuan seksual.
- 3) Tanda pada perilaku seksual: masturbasi berlebihan, mencium secara seksual, mendesakkan tubuh, melakukan aktivitas seksual terang-terangan pada saudara atau teman sebaya, tahu banyak tentang aktivitas seksual, dan rasa ingin tahu berlebihan tentang masalah seksual ¹².

h. Perlindungan Hukum

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak di Indonesia mencerminkan tekad kuat pemerintah dalam memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Fokus undang-undang ini adalah memastikan pemenuhan hak-hak anak sehingga mereka dapat mengalami kehidupan, pertumbuhan, dan partisipasi yang optimal sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan martabat yang tinggi. Beberapa tujuan utama perlindungan anak dalam undang-undang tersebut antara lain:

- 1) Menjamin pemenuhan hak anak: undang-undang ini bertujuan untuk memastikan bahwa hak-hak anak terpenuhi dengan baik, termasuk hak untuk hidup, hak pendidikan, hak kesehatan, dan hak-hak lainnya.
- 2) Hidup, tumbuh, dan berkembang optimal: perlindungan anak ditujukan agar mereka dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka.
- 3) Partisipasi anak: undang-undang ini mengakui hak anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.
- 4) Harkat dan martabat kemanusiaan: perlindungan anak diarahkan untuk menghormati harkat dan martabat kemanusiaan setiap anak, memberikan perlindungan yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- 5) Perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi: undang-undang ini menciptakan dasar hukum untuk melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi, memastikan bahwa mereka dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman dan adil.
- 6) Anak Indonesia berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera: tujuan jangka panjangnya adalah menciptakan generasi anak Indonesia yang berkualitas berakhlak mulia, dan sejahtera ¹².

2. Usia Dini

a. Pengertian Usia Dini

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, maupun sosialnya. Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Berdasarkan hasil Penelitian para ahli neurologi, sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.

Dalam ilmu sosiologi disebutkan pengembangan diri anak usia dini berlangsung melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap *play stage*, yaitu di saat seorang anak mulai belajar mengambil peran orang yang berada di sekitarnya.
- 2) Tahap *game stage*, yaitu saat seorang anak tidak hanya telah mengetahui peran yang harus dijalankan orang lain.
- 3) Tahap *generalized other*, yaitu seorang anak dikatakan telah mengambil peran-peran yang dijalankan orang lain dalam masyarakat dan ia telah mampu berinteraksi dengan orang lain. Karena, ia telah memahami peranannya sendiri dan peran orang lain dengan siapa ia berinteraksi ¹⁴.

b. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

1) Teori perkembangan psikososial Erikson

Berikut ini empat tingkat perkembangan anak menurut Erikson

a) Usia 0-1 tahun, yaitu *Trust Vs Mistrust*

Pengasuhan dengan kasih sayang yang tulus dalam pemenuhan kebutuhan dasar bayi menimbulkan trust pada bayi terhadap lingkungannya. Apabila sebaiknya akan menimbulkan mistrust yaitu kecemasan dan kecurigaan terhadap lingkungan.

b) Usia 2-3 tahun, yaitu *Autonomy Vs Shame and Doubt*

Pengasuhan melalui dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan anak, dan sesuai dengan waktu dan caranya sendiri dengan bimbingan orang tua/guru yang bijaksana, maka anak akan mengembangkan kesadaran autonomi. Sebaliknya apabila guru tidak sabar, banyak melarang anak, akan menimbulkan sikap ragu-ragu pada anak dan membuat anak merasa malu.

c) Usia 4-5 tahun, yaitu *Inisiatif Vs Guilt*

Pengasuhan dengan memberi dorongan untuk bereksperimen dengan bebas dalam lingkungannya. Guru dan orang tua yang tidak menjawab langsung pertanyaan anak akan mendorong anak untuk berinisiatif. Sebaliknya

bila anak selalu dihalangi, pertanyakan anak disepelekan, maka anak akan selalu merasa bersalah.

d) Usia 6-11 tahun, yaitu *Industry Vs Inferiority*

Bila anak dianggap sebagai “anak kecil” baik oleh orang tua, guru maupun lingkungannya, maka akan berkembang rasa rendah diri. Dampaknya anak kurang suka melakukan tugas-tugas yang bersifat intelektual, dan kurang percaya diri.

2) Teori perkembangan kognitif Piaget

Ada tiga tahapan perkembangan kognitif anak menurut piaget yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap sensori *motoric* (usia 0-2 tahun) yaitu anak mendapatkan pengalaman dari tubuh dan inderanya.
- b) Tahap praoperasional yaitu anak berusaha menguasai simbol-simbol (kata-kata) dan mampu mengungkapkan pengalamannya, meskipun tidak logis (pra-logis). Pada saat ini anak bersifat *ego centris*, melihat sesuatu dari dirinya (*perception centration*), yaitu melihat sesuatu dari satu ciri, sedangkan ciri lainnya diabaikan.
- c) Tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini anak memahami dan berpikir yang bersifat kongkrit belum abstrak.
- d) Tahap operasional formal. Pada tahap ini anak mampu berpikir abstrak ¹⁴.

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi ketika seseorang memiliki pemahaman tentang sesuatu. Dalam konsep pengetahuan, elemen-elemen yang selalu ada meliputi individu yang memiliki pemahaman (subjek), informasi atau objek yang dipahami (objek), serta kesadaran individu tentang apa yang ingin diketahui. Dengan demikian, pengetahuan selalu melibatkan individu yang memiliki kesadaran untuk memahami sesuatu dan objek yang menjadi fokus pemahaman¹⁴. Dengan kata lain, pengetahuan adalah hasil dari upaya manusia untuk memahami suatu objek atau konsep tertentu.

Berikut merupakan jenis-jenis pengetahuan:

1) Pengetahuan *factual*

Jenis pengetahuan yang terdiri dari potongan-potongan informasi terpisah atau unsur dasar dalam suatu disiplin ilmu. Biasanya pengetahuan *factual* ini merupakan abstrak tingkat rendah. Ada dua bentuk pengetahuan *factual*, yaitu pengetahuan tentang *terminology*, yang mencakup pemahaman tentang label atau simbol tertentu dalam bentuk kata-kata atau simbol non-verbal, serta pengetahuan tentang rincian dan unsur-unsur spesifik, yang mencakup pemahaman tentang peristiwa, individu, waktu, dan informasi lain yang sangat khusus.

2) Pengetahuan konseptual

Jenis pengetahuan yang menunjukkan hubungan antara unsur dasar dalam suatu struktur yang lebih besar dan berfungsi bersama-sama. Pengetahuan konseptual ini mencakup skema, pola pikir, dan teori, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Ada tiga bentuk pengetahuan konseptual, termasuk pemahaman tentang klasifikasi dan kategori, pemahaman tentang prinsip dan generalisasi, serta pemahaman tentang teori, model, dan struktur.

3) Pengetahuan *procedural*

Jenis pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana suatu tindakan dilakukan, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat baru. Pengetahuan *procedural* sering kali mencakup langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti saat melakukan suatu tugas tertentu.

4) Pengetahuan metakognitif

Jenis pengetahuan yang mencakup pemahaman tentang proses berpikir secara umum dan pemahaman tentang diri sendiri. an menunjukkan bahwa semakin audiens menyadari proses berpikir mereka dan semakin mereka memahami tentang kognisi, semakin baik mereka dalam belajar (9).

Pengetahuan dalam domain kognitif adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan inivisu. Dalam ranah pengetahuan ini terdapat enam tingkatan:

a) Tahu (*Know*)

Tahu mengacu pada kemampuan individu untuk mengingat materi atau informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini termasuk mengingat informasi tentu dan semua materi yang telah diajarkan atau diterima. Tingkatan ini dianggap sebagai tingkatan pengetahuan yang paling dasar, dan dapat diukur dengan kemampuan individu untuk menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, atau menjelaskan suatu konsep.

b) Memahami (*comprehension*)

Individu mampu menjelaskan dengan benar konsep yang sudah dikenal dan menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang memahami materi harus dapat memberikan penjelasan, memberikan contoh, membuat kesimpulan, meramalkan hasil, dan lain sebagainya.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merujuk pada kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Ini melibatkan penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang berbeda.

d) Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk memecahkan materi atau objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil tetapi masih

terorganisir dalam struktur yang berhubungan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan, membedakan, mengklasifikasikan, mengelompokkan, dan lainnya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, individu dapat membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menyusun, merencanakan, menggabungkan, merangkum, menyesuaikan, dan lain sebagainya dalam konteks teori atau rumusan yang sudah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan oleh individu atau menggunakan kriteria yang sudah ada ¹⁴.

Hasil evaluasi akan dikategorikan berdasarkan kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Kategori Baik jika nilai $\geq 76-100\%$.
- 2) Kategori Cukup jika nilai $56-77\%$.
- 3) Kategori Kurang jika nilai $\leq 55\%$.¹⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu, diantaranya:

1) Sosial ekonomi

Faktor ekonomi dan lingkungan sosial memiliki dampak signifikan pada tingkat pengetahuan individu. Ekonomi yang baik seringkali berkaitan dengan tingkan pendidikan yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan ¹⁴.

2) Kultur (Budaya dan Agama)

Budaya dan agama memiliki pengaruh kuat terhadap pengeahuan seseorang. Informasi baru akan melewati penyaringan budaya dan nilai-nilai agama yang ada ¹⁴.

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berperan penting dalam kemampuan mereka untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru ¹⁴.

4) Pengalaman

Pengalaman individu, yang erat kaitannya dengan usia dan pendidikan, mempengaruhi sejauh mana pengetahuan mereka, semakin tinggi pendidikan, semakin luas pengalaman ¹⁴.

5) Lingkungan

Lingkungan termasuk aspek fisik, biologis, dan sosialnya, berpengaruh terhadap bagaimana pengetahuan masuk ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut ¹⁴.

6) Informasi

Seseorang yang memiliki akses ke sumber informasi yang lebih banyak cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media massa seperti TV, radio, dan surat kabar ¹⁴.

7) Jenis kelamin

Secara teoritis jenis kelamin merupakan faktor *genetic* yang memengaruhi perilaku seseorang. Faktor *genetic*, bersama dengan faktor lingkungan, berperan dalam membentuk perilaku individual, termasuk perilaku terkait kesehatan. hereditas menyediakan dasar untuk perkembangan perilaku, sementara lingkungan menciptakan kondisi untuk perkembangan perilaku tersebut ¹⁴.

8) Usia

Usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.¹⁶

4. Memori Jangka Pendek dan Memori Jangka Panjang (*Short Term Memory and Long Term Memory*)

Ingatan adalah kapasitas kognitif untuk merekam dan mengembalikan esensasi, kesan, dan ide-ide. Sebelum suatu informasi dijadikan ingatan, beberapa tahap proses harus dilewati, yaitu:

a) Penyandingan informasi (*encoding*)

Merupakan langkah dimana informasi dimasukkan dengan mengubahnya menjadi sinyal yang dapat diolah oleh otak.

b) Penyimpanan (*storage*)

Merupakan fase dimana informasi dipertahankan untuk jangka waktu tertentu. Seperti komputer, informasi yang diterima dapat disimpan baik dalam waktu singkat maupun untuk jangka waktu yang lebih lama.

c) Mengingat kembali (*retrieval*)

Merupakan langkah untuk mengakses kembali informasi yang telah disimpan untuk penggunaan ulang.

Proses penyimpanan data ini terdiri dari memori sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang ¹⁷.

1) Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory/STM*)

Meskipun kapasitas STM jauh lebih kecil dibandingkan LTM, STM berperan penting dalam pemrosesan memori. Keistimewaan lain dari STM adalah terbatasnya kapasitas penyimpanan yang diimbangi dengan terbatasnya kapasitas pemrosesan. Selain itu,

selalu ada *trade-of* antara kapasitas penyimpanan dan kapasitas pemrosesan. Metode Brown-Peterson menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menyimpan informasi dalam penyimpanan sementara, dan informasi cenderung cepat hilang jika tidak ada kesempatan untuk mengulanginya. Artinya, proses memori ini berlangsung selama beberapa tahun, dan memori jangka pendek hanya tersedia untuk jangka waktu yang singkat dan sering. Kapasitas STM sebenarnya hanya dapat memuat 7 kapasitas memori dan membutuhkan waktu kurang lebih 15-30 detik ¹⁷.

Banyak strategi yang dapat digunakan untuk membantu anak memanfaatkan sebaik mungkin kapasitas terbatas dalam memori jangka pendek mereka. Beberapa di antaranya dapat melibatkan:

- a. Melatih informasi secara mental
- b. Mencatat informasi secara tertulis
- c. Membagi informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (*chunking*)
- d. Menggunakan akronim untuk memudahkan mengingat informasi ¹⁸.

2) Memori Jangka Panjang (*Long Term Memory/ LTM*)

Memori jangka panjang merupakan tempat tersimpannya ingatan berbagai hal dan mempunyai sifat saling berhubungan. Memori jangka panjang adalah memori yang sepenuhnya dikodekan dan

disimpan di otak. Memori jangka panjang berfungsi sebagai *hard drive* yang menyimpan pengalaman masa lalu di wilayah selubung otak (korteks serebral). Mereka mampu mentransfer informasi dari memori jangka pendek dengan mengasosiasikan informasi penting dengan pengetahuan awal yang telah dipelajarinya ¹⁷.

Kapasitas daya ingat dalam LTM yakni paling sebentar 24 jam pertama edukasi, sehingga untuk dapat memastikan bahwa informasi yang di transfer ke dalam LTM dapat dilakukan beberapa hal berikut ini:

a. Latihan soal

Menjawab pertanyaan dari materi yang telah dipaparkan dapat membantu memperkuat jejak ingatan anak.

b. Pemberian jarak dalam sesi edukasi

Memberikan edukasi dalam sesi waktu yang berbeda dapat membantu mengurangi kemungkinan lupakan informasi. Pada prinsipnya, untuk ditransfer ke memori jangka panjang belajar secara teratur dalam waktu sebentar lebih efektif untuk dipindahkan ke dalam memori jangka panjang dibandingkan belajar dengan waktu yang lama.

c. Ulasan harian dan mingguan

Hal ini didasarkan pada prinsip Instruksi Rosenshine yang pertama dan kesepuluh, yang menyoroti terkait pentingnya keberulangan peninjauan informasi. Dengan cara tersebut

dapat membantu meningkatkan kemungkinan bahwa informasi terhubung dengan baik dan tertanam dalam memori jangka panjang anak ¹⁸.

5. Edukasi Kesehatan

a. Definisi Edukasi Kesehatan

Edukasi merupakan bertambahnya pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui kegiatan edukasi atau kegiatan peraktik berdasarkan intruksi yang diberikan. Edukasi merupakan sebuah proses dari edukasi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Tujuan diberikannya edukasi yakni agar terjadi pemeliharaan dan promosi kesehatan serta pencegahan penyakit, memulihkan kesehatan dan beradaptasi dengan gangguan fungsi. Pada sebagian besar manusia dapat meningkatkan pengetahuannya melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihan (mata) untuk membantu memproses informasi yang didapatkan ⁹.

b. Metode Edukasi

1) Metode edukasi ceramah

Merupakan metode yang paling sering digunakan dalam memberikan edukasi, dalam pemberian metode ceramah bertujuan untuk memberikan informasi terbaru terkait sebuah persoalan. Metode ini bersifat satu arah sehingga terkadang membosankan dan memerlukan keterampilan khusus agar menarik perhatian audiens.

2) Metode edukasi perorangan/konseling

Konseling merupakan proses komunikasi interpersonal atau dua arah biasanya antara konselor dan klien untuk membantu klien dalam mengatasi dan membuat keputusan yang benar dalam menghadapi sebuah persoalan. Dalam metode ini biasanya melibatkan seorang konselor dan klien.

3) Metode edukasi kelompok

Dalam metode pendidikan kelompok harus diingat terkait besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Penggunaan metode edukasi kelompok yang besar akan berbeda metodenya dengan kelompok kecil. Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan⁹. Berikut merupakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam edukasi kelompok:

a) Curah pendapat

Metode ini merupakan metode diskusi kelompok, hanya saja memiliki perbedaan pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah, kemudian tiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan.

b) Bola salju (*Snow Balling*)

Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang terdapat 2 orang). Kemudian dilontarkan satu pertanyaan atau masalah, setelah lebih kurang 5 menit tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Kemudian tiap 2 pasangan yang

sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi 24 dengan pasangan yang lainnya dan demikian seterusnya akhirnya menjadi diskusi keseluruhan kelas.

c) Kelompok kecil-kecil (*Buzz Group*)

Awalnya, kelompok utama dipecah menjadi kelompok kecil, dimana mereka dihadapkan dengan masalah yang sama atau berbeda dari kelompok lain. Setiap kelompok kemudian berdiskusi tentang masalah tersebut. akhirnya, dari masing-masing kelompok, kesimpulan ditarik dan kesimpulan ini kemudian dicari.

d) Memainkan peran (*Role Play*)

Dalam pendekatan ini, beberapa anggota kelompok diberi peran tertentu, seperti memerankan peran sebagai dokter Puskesmas, perawat, bidan, dan sebagainya, sementara anggota lain memainkan peran sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka menggambarkan, sebagai contoh, bagaimana interaksi komunikasi sehari-hari berlangsung dalam pelaksanaan tugas mereka.

e) Permainan simulasi

Metode ini menggabungkan unsur *role play* dan diskusi kelompok. Informasi kesehatan di sampaikan melalui berbagai jenis permainan, seperti permainan monopoli, dimana sebagian orang mengambil peran sebagai pemain

sementara dan yang lain berperan sebagai pembicara atau narasumber⁹.

6. Media Edukasi

a. Pengertian Media Edukasi

Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Sedangkan media edukasi merupakan segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori edukasi, dapat digunakan untuk tujuan edukasi dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.⁷

b. Tujuan Media Edukasi

Tujuan media sebagai alat bantu edukasi adalah untuk:

1. Mempermudah proses edukasi di kelas
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
4. Membantu konsentrasi siswa dalam proses edukasi

Cara komunikasi memengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengendalikan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik

dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72%, sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada bahwa penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena media dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap materi edukasi ⁷.

c. Fungsi Media Edukasi

Fungsi media edukasi adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media edukasi berfungsi untuk merangsang edukasi dengan:

- a) Menghadirkan objek sebenarnya
- b) Membuat tiruan dari objek sebenarnya
- c) Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret
- d) Menyamakan persepsi
- e) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak
- f) Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- g) Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan edukasi tercapai ⁷.

d. Manfaat Media Edukasi

Manfaat media edukasi sebagai berikut:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme
- b) Menarik perhatian siswa
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- d) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari
- f) Membantu perkembangan kemampuan bahasa
- g) Menambah variasi dalam kegiatan edukasi.

Media bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, memperjelas makna bahan pengajaran agar lebih mudah dipahami sehingga guru menguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode edukasi lebih bervariasi, dengan mengombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan media lain sehingga siswa tidak bosan, serta membuat siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagai aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi, dan lain-lain ⁷.

e. Jenis Media Edukasi

Terdapat berbagai jenis media edukasi untuk anak usia dini. Media-media yang ada dapat berupa benda habis pakai maupun benda tidak habis pakai. Berikut jenis-jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk edukasi anak usia dini.

a) Model atau miniatur

Model atau miniature merupakan representasi tiga dimensi dari objek nyata. Hal ini bisa berupa barang tiruan yang digunakan oleh anak untuk belajar. Misalnya seperti alat kedokteran, alat pertukangan, atau boneka.

b) Media visual

Visual memiliki arti dapat dilihat dengan indra pengelihatan. Media yang mengutamakan indra pengelihatan seperti buku, majalah, dll.

c) Media audio

Media audio lebih menekankan pada indra pendengaran. Media audio bagi anak usia dini dapat berupa radio anak-anak, lagu anak-anak, dan cerita yang di audiokan untuk anak-anak.

d) Media audio visual

Media ini menggunakan gambar dan suara yang digabungkan. Banyak sekali video-video atau buku cerita diam yang memiliki suara untuk menceritakannya.

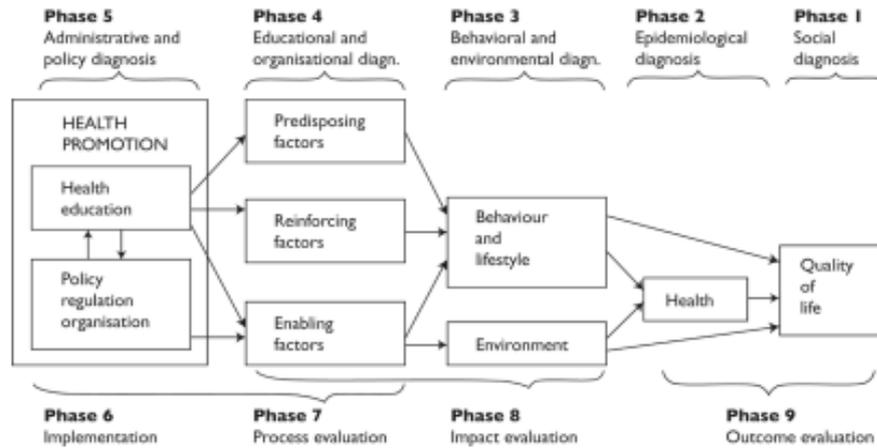
e) Media digital

Media digital, yang saat ini sudah menjadi hal umum bagi masyarakat di semua usia. Gawai dan komputer menjadi salah satu atau sumber belajar yang dapat digunakan oleh anak melalui fitur-fitur telah tersedia baik dari gawai dan komputer yang dedesain untuk anak usia dini ¹⁹.

7. Boneka Edukasi Gah-Pesek

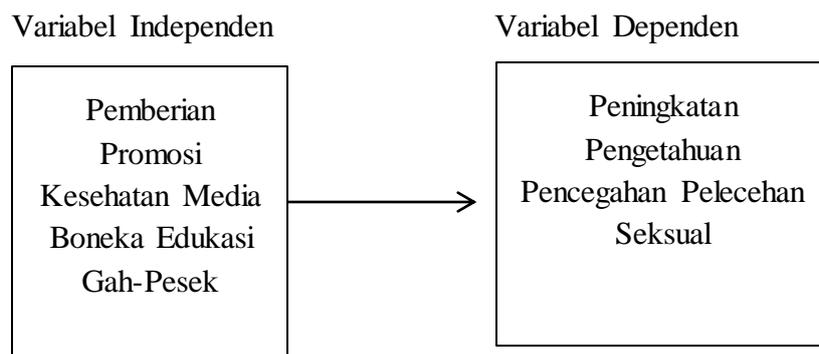
Boneka merupakan salah satu bentuk media edukasi yang merupakan bentuk model atau *miniature* dari representasi tiga dimensi objek nyata. Selain itu boneka edukasi Gah-Pesek merupakan jenis media visual yang dapat diindera dengan indera penglihatan serta dapat dindera dengan indera pendengaran melalui suara boneka yang dapat didengar apabila bagian tubuh boneka Gah-Pesek di pegang pada bagian tubuh yang seharusnya tidak dipegang oleh sembarang orang. Kemudian pada penggunaan media boneka edukasi Gah-Pesek, metode edukasi yang digunakan dalam bentuk bercerita kepada para responden. Sehingga pemberian media boneka edukasi Gah-Pesek memaparkan media Gah-Pesek dalam bentuk audio visual dan komunikasi verbal dengan bercerita yang dilakukan oleh peneliti. Maka penggunaan media Gah-Pesek akan mempengaruhi daya ingat responden sebesar 85% yang diharapkan akan berpengaruh lebih tinggi terhadap peningkatan pengetahuan responden dibandingkan dengan media yang sudah ada pada penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teori



Gambar 3 Kerangka Teori Precede-Proceed Lawrence Green

C. Kerangka Konsep



Gambar 4 Kerangka konsep Penelitian Boneka Edukasi Gah - Pesek

D. Hipotesis

“Untuk membuktikan bahwa media Boneka Edukasi Gah-Pesek lebih baik dibandingkan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* yang mana di dalamnya peneliti memberikan perlakuan pada dua kelompok. Jenis perlakuan yang diberikan berupa pemberian edukasi melalui media Boneka Edukasi Gah-Pesek untuk kelompok eksperimen dan Video Animasi Ingin Tahu.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada kelompok yang dilakukan Penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan berupa *pretest-posttest control group design*. Secara sistematis, keseluruhan rencana Penelitian dapat dijelaskan seperti berikut:

Kelompok Perlakuan (A) $O_1 \dots\dots\dots X_1 \dots\dots\dots O_2$

Kelompok Kontrol (B) $O_3 \dots\dots\dots X_2 \dots\dots\dots O_4$

Keterangan:

X_1 : edukasi dengan media Boneka Gah-Pesek

X_2 : edukasi dengan media Video Animasi Area Pribadi Tubuhku

O_1 : pengukuran *pretest* kelompok eksperimen

O_2 : pengukuran *posttest* kelompok eksperimen

O_3 : pengukuran *pretest* kelompok kontrol

O_4 : pengukuran *posttest* kelompok kontrol

Jarak waktu *pre-test* dilakukan sehari sebelum intervensi pada setiap kelompok, baik pada kelompok yang diberikan Boneka Edukasi Gah-Pesek maupun kelompok yang diberikan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku. Kemudian pemberian *post-test* sangat tergantung dari teori dan penelitian sebelumnya serta tergantung dari jenis memori yang ingin dilihat (*short term memory* atau *long term memory*). *Post-test* yang akan dilakukan peneliti yakni bertujuan untuk melihat *long time memory* sehingga dalam penelitian ini menggunakan jarak waktu 24 jam setelah diberikan intervensi, sehingga jarak waktu yang dipilih pada penelitian ini adalah satu hari setelah intervensi diberikan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk kepada semua subjek (seperti manusia, hewan uji coba, data laboratorium, dan lainnya) yang akan diteliti dan memahami karakteristik yang telah ditetapkan.²⁰ Berdasarkan tingkat aksesibilitas, populasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

a. Populasi Tidak Terjangkau (Populasi Target)

Populasi target adalah kelompok populasi yang akan menjadi fokus utama dari hasil Penelitian. Populasi target ini cakupannya umum dan luas.

b. Populasi Terjangkau (Populasi Sumber)

Populasi sumber adalah sebagian dari populasi target yang dapat diakses oleh Peneliti, sehingga merupakan subset dari populasi target dengan batasan geografis dan waktu yang lebih terbatas. Sampel dalam Penelitian akan diambil dari populasi ini ²⁰.

Populasi yang digunakan untuk dilakukan penelitian merupakan populasi terjangkau, yang mana akan dilakukan penelitian pada anak di TK Amal Kartini sebagai kelompok yang diberikan Boneka Edukasi Gah-Pesek dan TK Islam Amal Kasih sebagai kelompok yang diberikan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku yang berada di Kecamatan Sleman untuk mengetahui pengaruh media boneka edukasi Gah-Pesek terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual. Populasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni siswa dan siswi usia 5-6 tahun di TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih. Pada TK Amal Kartini terdapat sebanyak 43 siswa usia 5-6 tahun dan pada TK Islam Amal Kasih Terdapat sebanyak 39 siswa usia 5-6 tahun.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu sehingga dianggap dapat mencerminkan atau mewakili populasi secara keseluruhan.²⁰

Kriteria dalam menentukan sampel:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri yang umumnya dimiliki oleh subjek penelitian yang sesuai dengan populasi target dan sumbernya ²⁰.

Berikut merupakan kriteria inklusi:

- 1) Siswa dan siswi usia 5-6 tahun
- 2) Siswa dan siswi yang mampu berkomunikasi dengan baik
- 3) Siswa dan siswi yang diberikan izin oleh orangtua/wali untuk menjadi responden

b. Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusif merupakan syarat yang harus dihindari oleh subjek penelitian, dan jika subjek memiliki kriteria eksklusif, maka subjek harus dikecualikan dari penelitian ²⁰. Berikut merupakan kriteria eksklusif:

- 1) Siswa dan siswi yang tidak diberikan izin oleh orangtua/wali untuk menjadi responden
- 2) Siswa dan siswi yang sedang sakit dan tidak dapat mengikuti Penelitian
- 3) Siswa dan siswi yang takut pada boneka

Lokasi Penelitian dilakukan di TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih. Perhitungan jumlah sampel menggunakan penentuan besaran sampel.²⁰

c. Besar Sampel

Penentuan ukuran sampel dalam Penelitian ini dengan menggunakan rumus Lameshow sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ_{(1-\frac{\alpha}{2})}^2 P(1-P)}{Na^2 + Z_{(1-\frac{\alpha}{2})}^2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{82_{(1,96)}^2 0,5(1-0,5)}{82(0,05)^2 + (1,96)^2 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{82(3,8416)(0,25)}{82(0,0025) + (3,8416)(0,25)}$$

$$n = \frac{82(0,9604)}{0,205 + 0,9604}$$

$$n = \frac{78,7528}{1,1654}$$

$n = 67,5757$ di bulatkan menjadi = 68

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

$NZ_{(1-\frac{\alpha}{2})}^2$: nilai sebaran normal baku, besarnya tergantung tingkat kepercayaan (TK), dengan TK 95%= 1,96

P : proporsi kejadian, jika tidak diketahui dianjurkan = 0,5

a : besar penyimpangan 0,05

Dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus lameshow didapatkan hasil sampel minimal 34.

Sampel kelompok eksperimen = 34 anak

Sampel kelompok kontrol = 34 anak

Jumlah keseluruhan sampel = 68 anak

d. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling*, yakni sebuah teknik pemilihan ukuran sampel dari suatu kelompok anggota dimana setiap individu memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih, dan setiap kombinasi potensial yang diambil sebagai sampel memiliki probabilitas yang setara.²⁰

Pada pengambilan sampel sesuai dengan jumlah minimal sampel peneliti, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara mengundi anggota populasi dengan teknik undian menggunakan web wheelofname.com. Peneliti memanfaatkan situs web wheelofname.com dengan mencantumkan semua nama siswa dari kelas B TK Amal Kartini dan kelas B TK Islam Amal Kasih untuk merandomisasi dan memilih 34 siswa sebagai responden untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah didapatkan 34 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kontrol, selanjutnya akan dibuat tim peneliti yakni 3 mahasiswa S.Tr Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk membantu peneliti dalam proses penelitian. Setiap tim akan memegang

kelompok dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri 8 hingga 9 responden pada setiap kelompok.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 April – 3 Mei 2024 berlokasi di dua tempat yakni TK Amal Kartini sebagai lokasi eksperimen yang beralamatkan di Kompleks Masjid Pogung Raya, Pogung Kidul, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY Yogyakarta dan TK Islam Amal Kasih sebagai lokasi kontrol yang beralamatkan di Jl. Jombor Kidul No. 137, Jombor Kidul, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY Yogyakarta.

D. Variable Penelitian

Variable dalam sebuah Penelitian merujuk pada nilai-nilai yang beragam dan bervariasi di antara berbagai objek atau kategori, yang dapat diungkapkan dalam bentuk satu ukuran atau bisa diukur ²⁰.

1. Variable Independen (Faktor penyebab)

Variable independen dalam Penelitian ini adalah Boneka Edukasi Gah-Pesek.

2. Variable Dependen (Faktor pengaruh)

Variable dependen dalam Penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak di TK Amal Kartini.

3. Variabel kontrol (Faktor pemungkin)

Variable kontrol dalam Penelitian ini adalah pemberian Video Animasi Area Pribadi Tubuhku pada anak di TK Islam Amal Kasih.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
1.	Media edukasi	Memberikan Promosi edukasi kesehatan tentang pelecehan seksual yang berfungsi untuk mencegah kejadian pelecehan seksual	Media Boneka edukasi Gah-Pesek Dan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku	Diberikan edukasi pencegahan pelecehan seksual pada kelompok eksperimen dan kontrol	Boneka edukasi Gah-Pesek Video Animasi Area Pribadi Tubuhku
2.	Tingkat pengetahuan	Skor pengetahuan yang diketahui responden tentang pelecehan seksual.	Lembar kuesioner dengan cara wawancara dengan cara bermain permainan	Kategori penilaian: 0 = jika jawaban salah 1 = jika jawaban benar Nilai total benar akan dilakukan penghitungan skor menggunakan rumus: Jumlah benar/jumlah soal x 100 Selanjutnya dimasukkan ke dalam spss untuk mengetahui pengaruh pemberian media	Interval Untuk kepentingan data hasil pengetahuan dikategorikan: 1. Baik \geq 76-100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang \leq 55%
3.	Usia	Dalam satu kelompok terdapat siswa	Data sekunder	1. Usia 5 tahun – 5 tahun 6 bulan 2. Usia 5 tahun	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
		berusia 5 tahun dan 6 tahun.		7 bulan - 6 tahun	
4.	Jenis kelamin	Terdapat laki-laki dan wanita di setiap kelompok yang akan diteliti dan dikontrol	Data sekunder	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diterapkan pada kedua variabel melibatkan penggunaan data sekunder dan data primer. Data sekunder mencakup informasi identitas anak, seperti nama, usia, dan jenis kelamin. Sebaliknya, informasi mengenai tingkat pengetahuan anak terhadap pencegahan pelecehan seksual akan diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang akan dijalankan oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik bermain games (*Pretest* dan *Posttest*) dan dengan memberikan Boneka Edukasi Gah-Pesek kepada anak. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data dalam Penelitian melalui interaksi permainan dengan anak:

- a. Pada tahap awal (*pre-test*), baik kelompok sampel perlakuan maupun kelompok sampel kontrol mengikuti permainan dan akan ditanyakan mengenai isu pelecehan seksual, bagian tubuh, serta cara meminta pertolongan dalam situasi tersebut.
- b. Setelah tahap pretest selesai, kelompok sampel perlakuan diberikan Boneka Edukasi Gah-Pesek, sementara kelompok sampel kontrol akan diberikan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku.
- c. Pada akhir Penelitian (*post-test*), untuk mengevaluasi tingkat pemahaman anak terhadap upaya pencegahan pelecehan seksual, anak-anak kembali bermain dan menjawab pertanyaan seputar pelecehan seksual, baik dalam kelompok sampel perlakuan maupun kelompok sampel kontrol.

G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan pada Penelitian ini adalah:

1. Informed Consent

Lembar Informed Consent diberikan dalam bentuk fisik kepada orangtua/wali murid dan guru yang mewakili di TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih pada murid kelas B yang telah dipilih sebagai responden dalam penelitian. Orangtua/wali murid dan guru yang mewakili diminta untuk menentukan apakah mereka “mengizinkan” atau “tidak mengizinkan” anak mereka/siswa/siswi mereka untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Kuesioner Pengetahuan Dalam Bentuk Wawancara

Alat pengukur atau *instrumen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk fisik untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti merupakan kuesioner yang diadopsi melalui penelitian terdahulu.

Tabel 3 Isi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Kisi-Kisi	Nomor Soal	Jumlah
1.	Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat orang lain	1,2, dan 3	3
2.	Bagian tubuh yang boleh dilihat orang lain	4,8, dan 11	3
3.	Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain	9, 10, dan 12	3
4.	Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh namun saat kondisi tertentu boleh dilihat/disentuh orang lain (Dokter)	5	1
5.	Tindakan yang dilakukan orang asing pada diri kita	6 dan 7	2
6.	Tindakan yang dilakukan jika ada orang asing yang memberikan hadiah	13	1
Total			13

3. Kuesioner jawaban gambar bagian tubuh

Pada saat melakukan kuesioner pengetahuan sebagai langkah *pre-test* dan *post-test* anak-anak diberikan pertanyaan dalam bentuk wawancara

dengan tim peneliti. Kemudian tim peneliti memberikan pertanyaan kuesioner pengetahuan kepada anak tentang pelecehan seksual guna mengetahui peningkatan pengetahuan yang dimiliki anak. Pada anak usia 5-6 tahun berupa data sekunder yang didapatkan Peneliti dengan bertanya kepada guru di TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih yang menjelaskan bahwa “anak usia 5-6 tahun masih banyak yang belum dapat membaca serta menulis dengan baik”. Sehingga peneliti mem-visualisasikan jawaban kuesioner dengan gambar tubuh seperti bagian tangan, dada, bokong, kaki, pundak, kepala, dan mulut sebagai penunjuk bagi anak untuk memberikan jawaban. Selanjutnya responden memberikan jawaban dengan cara melakukan cap pada gambar dengan tanda centang yang berarti setuju dan silang berarti tidak setuju. Sehingga dapat mempermudah anak dalam memberikan jawaban.

4. Media

a. Boneka Edukasi Gah-Pesek

Boneka Edukasi Gah-Pesek merupakan media yang dibuat oleh peneliti dengan mengembangkan media yang sudah ada. Media boneka yang dikembangkan oleh peneliti terinspirasi pada penelitian terdahulu yang diteliti pada tahun 2023 oleh Kartika Adyani, Isna Hudayal, dan Noveri Aisyaroh dalam judul “Lalu Lintas Pakaianku: Media Edukasi Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”.⁸ Boneka yang dibuat oleh peneliti sebelumnya

merupakan boneka representasi dari boneka tangan anak laki-laki dan perempuan. Pada boneka anak laki-laki, terdapat penanda jenis kelamin berupa penis dan skrotum yang diberikan nama Ahmad. Sementara pada boneka anak perempuan, terdapat vagina dan payudara yang diberikan nama Khumaira. Warna kulit pada boneka disesuaikan dengan warna kulit rata-rata orang Indonesia, yaitu kulit sawo matang. Selain itu, warna pakaian pada boneka mengikuti standar warna pada rambu-rambu lalu lintas yang digunakan secara universal, yakni merah, kuning, dan hijau.

- 1) Warna merah digunakan untuk pakaian dalam, seperti kaos dalam dan celana dalam, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Hal ini merupakan simbol “stop”, yang mengindikasikan bahwa anak-anak sebaiknya tidak keluar dari rumah hanya mengenakan pakaian dalam, serta pesan bahwa aurat mereka tidak boleh terlihat atau disentuh oleh orang asing, kecuali oleh orangtua saat membantu membersihkan badan atau oleh dokter saat melakukan pemeriksaan kesehatan.
- 2) Warna kuning digunakan untuk pakaian pendek, seperti celana pendek atau celana dalam, baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Warna ini melambangkan “hati-hati”, dan mengindikasikan bahwa bagian yang berwarna kuning hanya boleh digunakan di dalam ruangan. Anak-anak harus berhati-

hati jika ada orang yang ingin menyentuh bagian yang tertutup oleh pakaian berwarna kuning.

- 3) Warna hijau digunakan untuk pakaian luar dalam bentuk jubah, baik untuk pria maupun wanita. Warna hijau menandakan “pergi”, yang berarti bahwa mereka boleh keluar rumah, dengan catatan anak perempuan harus mengenakan jilbab dan anak laki-laki mengenakan peci.

Pengembangan media boneka yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menambahkan suara ke dalam boneka pada bagian-bagian vital yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sehingga dapat menarik perhatian responden dan mempermudah responden dalam menerima informasi yang ada, selain itu juga mendesain ulang baju yang ada.

d. Video Animasi Area Pribadi Tubuhku

Video ini merupakan bagian dari tindakan yang diaplikasikan pada kelompok kontrol. Video Animasi Area Pribadi Tubuhku diambil dari *channel* Ingin Tahu yang berada di *platform YouTube*, yang mana didalamnya mengandung materi yang sama dan sesuai dengan materi yang ada dalam pemberian media boneka edukasi Gah-Pesek.

H. Rancangan Pembuatan Media Boneka Edukasi Gah-Pesek

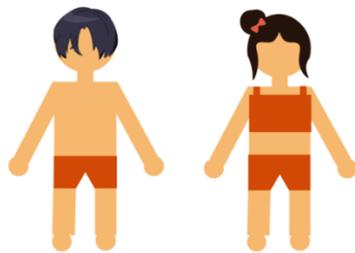
1. Rancangan Pembuatan Boneka

Boneka edukasi Gah-Pesek merupakan boneka yang dibuat sebagai sarana media edukasi pada anak dalam pemberian materi edukasi

pelecehan seksual. Dalam boneka ini terdapat berbagai macam ornament dan warna yang menarik sehingga membuat anak lebih mudah untuk memahami edukasi yang diberikan. Selain memiliki ornament dan warna yang menarik, boneka ini ditambahkan suara pada bagian-bagian tubuh yang bersifat privasi seperti pada bagian mulut, dada, bokong, dan kemaluan sehingga anak lebih memahami bahwasannya bagian tubuh tersebut merupakan area privasi yang tidak boleh disentuh.

Berikut ini merupakan design Boneka Edukasi Gah-Pesek:

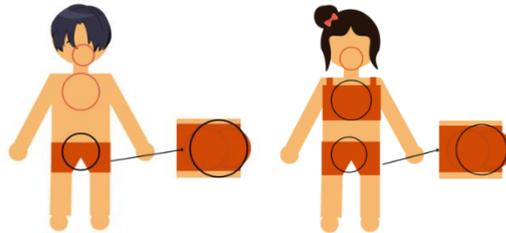
- a. Peneliti memilih desain boneka yang akan digunakan sebagai media berupa boneka puppet. Alasan peneliti memilih boneka puppet sebagai media dasar yakni karena bentuk dan model boneka puppet menyerupai anggota badan manusia pada umumnya, sehingga bentuk tersebut mudah dimengerti oleh anak. Berikut merupakan gambaran boneka yang akan dibuat:



Gambar 5 Desain Pakaian Dalam Boneka Edukasi Gah-Pesek

Desain pakaian dalam akan menggunakan warna orange karena memiliki arti peringatan untuk tidak digunakan di luar ruangan atau di luar rumah.

- b. Kemudian pada bagian yang diberi lingkaran merupakan bagian privasi yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh sembarang orang



Gambar 6 Bagian Boneka Edukasi Gah-Pesek yang Mengeluarkan Suara

Pada bagian tersebut terdapat mulut dan dada yang akan dimasukan alat untuk mengeluarkan suara “Tidak Mau!”, sedangkan pada bagian Bokong “Tidak Mau Lari!” dan pada bagian kemaluan “Tidak Mau Tolong!”

- c. Selanjutnya pada belakang boneka akan diberikan resleting untuk memasukkan alat kedalam bagian tubuh yang tidak boleh disentuh



Gambar 7 Bagian Mesin Boneka Edukasi Gah-Pesek

- d. Selanjutnya pada bagian baju akan di desain dengan warna dan bentuk berbeda baik untuk laki-laki dan perempuan, sebagai berikut:



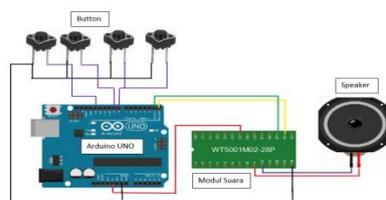
Gambar 8 Design Pakaian Boneka Edukasi Gah-Pesek

- 1) Untuk warna merah muda akan di design dalam bentuk gamis. Peneliti memilih warna merah muda karena memiliki arti feminis yang menggambarkan identitas perempuan, serta menggambarkan kebijakan yang mengartikan bijak dan pilihan yang baik untuk dikenakan di luar rumah atau saat bertemu dengan banyak orang.
- 2) Untuk warna putih akan di design sebagai penutup kepala putri yakni kerudung. Warna putih melambangkan kesucian serta kehormatan sehingga sangat cocok digunakan pada kepala yang mengartikan kehormatan.

Kemudian adapun bentuk dan warna serta arti dari baju anak laki-laki sebagai berikut:

- 1) Warna biru akan di design sebagai baju panjang dimana warna biru menggambarkan maskulin yang terdapat pada seorang laki-laki.
- 2) Warna hitam akan di design sebagai celana panjang dimana warna hitam memiliki arti yang tegas dan formal, sehingga celana hitam akan dipasangkan dengan baju berwarna biru sebagai bentuk baju yang dapat dikenakan saat pergi keluar rumah.

- e. Setelah dilakukan desain pada baju yang dikenakan oleh boneka puppet, peneliti melakukan pemesanan boneka custom pada toko boneka serta menjelaskan dengan detail bentuk boneka tersebut.
- f. Setelah boneka diproses dalam pembuatannya, peneliti melakukan rancangan pemilihan suara untuk isi suara di dalam boneka yang berisi “Tidak Mau!, Tidak Mau Tolong, tidak Mau Lari!” Pada bagian-bagian yang tidak boleh disentuh.
- g. Suara yang akan dimasukkan kedalam boneka merupakan suara anak berusia 5-6 tahun, sehingga boneka lebih menarik dan memperjelas kepada siswa bahwa boneka merupakan representasi anak-anak seusia mereka dan bisa lebih dekat sebagai teman mereka.
- h. Kemudian setelah dilakukan rancangan pada audio di dalam boneka, peneliti bekerja sama dengan ahli robotika yang dapat memberikan rangkaian suara pada boneka tersebut. berikut rangkaian mesin suara pada Boneka Edukasi Gah-Pesek:



Gambar 9 Rancangan Mesin Suara Boneka Edukasi Gah-Pesek

- i. Setelah boneka selesai, maka akan dilakukan pemasangan alat ke dalam tubuh boneka oleh ahli robotika.

2. Isi Materi

- a. Pengenalan identitas diri dan identitas gender

Pada materi ini anak akan dikenalkan tentang identitas diri anak dan gender anak. Yang mana anak akan dijelaskan seluruh nama-nama anggota tubuh mereka tanpa menggunakan bahasa ganti seperti kemaluan pria “penis” dan wanita “vagina” bukan “burung” maupun “kupu-kupu” seperti yang diajarkan oleh kebanyakan orangtua mereka. Sehingga anak dapat mengetahui peran mereka sebagai laki-laki dan perempuan, seperti Ayah itu laki-laki dan ibu itu perempuan.

- b. Pengenalan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh sembarang orang

Pada materi ini merupakan lanjutan materi penjelas dari materi di awal, setelah anak dijelaskan terkait nama-nama bagian tubuh mereka anak akan diberi penjelasan lebih bahwasannya bagian dada, alat kelamin, bokong, bibir tidak boleh disentuh dan dilihat oleh sembarang orang. Bahwasannya sentuhan dibawah pundak dan diatas lutut itu merupakan sentuhan yang tidak baik karena membuat kita tidak nyaman. Serta menjelaskan bagian yang boleh disentuh dan dilihat orang lain, seperti wajah, tangan dan kaki sehingga sentuhan diatas pundak dan dibawah lutut kaki diperbolehkan.

- c. Pengenalan mengenai batasan aurat dalam berpakaian

Pada materi ini menanrangkan bahwa ada beberapa anggota tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain sehingga bagian bagian tersebut harus di tutup dengan pakaian yang benar, kemudian menjelaskan menggunakan boneka pakaian seperti apa yang dapat

menutupi bagian-bagian yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain.

- d. Siapa saja orang yang boleh menyentuh tubuh yang seharusnya tidak boleh disentuh

Pada materi ini akan dijelaskan bahwa saat kondisi tertentu seperti sedang sakit dokter akan memeriksa tubuh kita, terkadang dokter harus memeriksa bagian tubuh yang tertutup oleh baju pada saat seperti ini dokter boleh memeriksanya dengan izin dari kamu seperti “dokter izin memeriksa ya? Pakaiannya di buka sebentar, dokter lihat sebentar, dokter periksa sebentar ya?”. Selain itu ayah dan ibu yang terkadang membantu kita untuk mandi dan menggunakan baju, ibu dan ayah boleh membantu kita dan melihat tubuh kita dengan izin kita juga seperti “Adek ayah bantu pakaikan bajunya ya? Adek ibu bantu mandikan ya?”.

- e. Hubungan pertemanan

Pada materi ini terkadang ada beberapa teman yang suka usil terhadap teman yang lain. Sehingga materi ini dijelaskan bahwa kita tidak boleh membuat teman kita merasa tidak nyaman, berteman dengan cara yang baik, tidak boleh mengejek teman, menarik celananya, membuka roknya dan mengintip saat sedang buang air.

- f. Menolak pemberian dari orang yang tidak dikenal

Pada materi ini dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan percaya kepada orang yang tidak kita kenal, saat ada orang yang mengajak pergi dengan memberikan jajanan kita harus menolaknya dan jika ada orang

yang membuat diri kita tidak nyaman dengan menyentuh bagian pundak ke bawah atau lutut kaki ke atas maka kita harus lari, berteriak “Tolong! Jangan! Tidak Mau! Tidak Boleh”.

g. Kemampuan regulasi diri (anak mampu mengungkapkan perasaannya)

Pada materi ini akan dijelaskan saat ada seseorang yang berusaha memegang tubuh kita di bagian yang tidak boleh disentuh atau ada yang ingin melihat tubuh kita pada bagian yang tidak boleh dilihat maka kita harus lari dan berteriak, selain itu kita bisa bilang kepada ayah, ibu dan guru di sekolah agar dapat membantu kita sehingga kita tidak takut dan tidak sendirian lagi.

3. Pemrograman

Dalam pembuatan boneka ini, peneliti juga memberikan siapa saja yang dapat menggunakan media boneka Edukasi Gah-Pesek, serta cara penggunaan media boneka sebagai alat edukasi pencegahan pelecehan seksual pada anak, berupa:

a. Pengguna boneka

Boneka edukasi ini dapat digunakan oleh pendidik atau guru, orang tua, dan peneliti sebagai media pembantu dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak serta materi yang disampaikan cepat difahami kaarena merangsang indera pengelihatan dan pendengaran anak. Boneka ini juga dapat diberikan pada anak usia dini yang merupakan dalam masa periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-

tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, maupun sosialnya. Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun

b. Cara Penggunaan

1) Boneka akan dijelaskan di depan kelas oleh pendamping

Dalam hal ini pendamping/orang yang mendampingi anak adalah seorang pendidik yakni guru, orang tua, dan peneliti. Media ini harus dalam pengawasan pendamping agar dalam pemahaman dan keingintahuan anak dapat terkendali sehingga pengaruh negatif dari media dapat dicegah.

2) Isi materi yang dijelaskan

Pendamping melakukan pendampingan dan menjelaskan pada anak dengan memaparkan boneka beserta materi terkait tentang pencegahan pelecehan seksual yang terdiri dari;

- a) Pengenalan identitas diri dan identitas gender
- b) Pengenalan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh sembarang orang
- c) Pengenalan batasan aurat
- d) Siapa saja orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh tubuh dalam kondisi tertentu atas izin anak
- e) Hubungan pertemanan
- f) Menolak pemberian orang yang tidak dikenal

- g) Kemampuan regulasi diri
- 3) Pendamping mendengarkan dan memberikan jawaban dari pertanyaan anak-anak terkait anggota tubuh atau cerita anak terhadap diri mereka
- 4) Memberikan apresiasi kepada anak saat anak bertanya maupun bercerita
- c. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran
 - 1) Anak mengetahui identitas diri dan identitas gender
 - 2) Anak mengetahui anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh sembarang orang
 - 3) Anak mengetahui batasan aurat diri sendiri
 - 4) Anak mengetahui siapa saja orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh tubuh dalam kondisi tertentu atas izin anak
 - 5) Anak mengetahui hubungan pertemanan yang baik dan buruk
 - 6) Anak mengetahui untuk menolak pemberian orang yang tidak dikenal
 - 7) Anak mengetahui cara regulasi diri

I. Uji Validitas dan Rehabilitasi

1. Uji validitas alat ukur

Koesioner pengetahuan yang digunakan pada penelitian ini sebagai bentuk *pre-test* dan *post-test* merupakan adopsi dari penelitian sebelumnya oleh Desy Arsiandi tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Papan Bimbingan Sebagai Media Pendidikan Seks Anak SD untuk Mencegah

Pelecehan Seksual di SD N Pacitan Tahun Ajaran 2017/2018". Pada kuesioner pengetahuan ini, peneliti sebelumnya melakukan pembuatan soal kuesioner sebanyak 4 soal. Setelah soal terbentuk peneliti melakukan uji coba dengan memberikan soal tersebut kepada 31 responden. Setelah didapatkan hasil soal yang telah di isi, peneliti melakukan uji validitas korelasi *point biserial* dan didapatkan 33 soal valid dan 7 soal gugur. Setelah dilakukan uji korelasi, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan rumus *Kuder Richardson* (KR-20) dan di dapatkan hasil KR-20 nilai reliabilitasnya 0,890231013 yang hasilnya diketahui sangat baik dan kuesioner dapat digunakan ²¹.

Setelah dilakukan pemberian kuesioner pada responden peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas ulang terhadap alat ukur yang peneliti kembangkan agar dapat dimasukkan kedalam aplikasi SPSS sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data.

a. Uji validitas

Validitas suatu instrument dianggap tercapai jika *instrumen* tersebut dapat secara akurat mengukur dimensi yang diinginkan. Validitas berkaitan erat dengan ketepatan *instrumen* pengukuran ²². Menghitung korelasi antara data pada setiap pernyataan dengan nilai total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisiensi korelasi antara variable x dan y

- n : Jumlah obyek
 X : Jumlah skor tiap butir
 Y : Jumlah skor total

Setelah mendapat nilai r yang dihitung, hasilnya di kontribusikan dengan r harga product moment. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,361 maka item tersebut dapat dinyatakan valid ²².

b. Uji reliabelitas

Reliabelitas adalah tingkat atau derajat konsistensi suatu instrumen. Instrumen evaluasi memiliki skor reliabelitas yang tinggi jika tes yang dibuat menghasilkan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang ingin diukur ²². Uji reliabelitas dilakukan dengan menguji hasil dari uji validitas untuk mengetahui konsistensi dari setiap item pertanyaan. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s t^2}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i : Reliabilitas instrumen
 k : Jumlah item
 $\sum s t^2$: Jumlah varians butir
 s^2 : varians total

Setelah dilakukan uji reliabilitas hasil dapat dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha* yaitu antara 0,60-0,70. Dengan demikian nilai *cronbach's alpha* tidak boleh lebih kecil dari ambang tersebut.²³

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.	Butir Soal	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	Kalau ada yang mau melihat dan menyentuh bagian dada boleh atau tidak?	0,585	Valid
2.	Kalau ada yang mau melihat dan menyentuh bagian kemaluan boleh atau tidak?	0,563	Valid
3.	Kalau ada yang mau melihat dan menyentuh bagian kemaluan boleh atau tidak?	0,485	Valid
4.	Apakah tangan boleh dilihat oleh orang lain?	0,082	Tidak Valid
5.	Apakah kaki boleh dilihat oleh orang lain?	0,563	Valid
6.	Apakah ayah atau ibu boleh membantu memandikan kita?	0,201	Tidak Valid
7.	Apakah dokter boleh menyentuh dan melihat anggota badan kita saat diperiksa?	0,522	Valid
8.	Apakah orang asing boleh menyentuh badan kita?	0,509	Valid
9.	Apakah teman boleh menarik celana kita?	0,192	Tidak Valid
10.	Apakah kamu mau jika ada orang asing yang memintamu melepas baju?	0,533	Valid
11.	Apakah wajah kita boleh dilihat oleh orang lain?	0,406	Valid
12.	Apakah mulut boleh disentuh oleh orang lain?	0,487	Valid
13.	Apakah hidung boleh dilihat oleh orang lain?	0,438	Valid
14.	Apakah mata boleh dilihat oleh orang lain?	0,452	Valid
15.	Apakah telinga boleh disentuh oleh orang lain?	0,403	Valid

No.	Butir Soal	r tabel	Keterangan
16.	Apakah kamu mau menerima hadiah dari orang asing?	0,519	Valid

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh 30 responden, didapatkan hasil dari 16 soal terdapat sebanyak 13 soal valid dan 3 soal tidak valid dengan r tabel sebesar 0,361. Sehingga butir soal dapat dikatakan valid apabila r tabel $>0,361$.

Tabel 5 Tabel Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Alpha Cronbach`s	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,754	Reliabel

Dari hasil uji validitas didapatkan sebanyak 13 soal valid, yang selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan alpha cronbach`s 0,754. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa alpha cronbach`s $>0,60$.

2. Uji validitas instrumen

Media yang digunakan pada penelitian ini berupa boneka edukasi Gah-Pesek yang peneliti kembangkan dari prodak yang sudah ada yaitu boneka Lalu Lintas Pakaianku yang diteliti dan dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mengembangkan prodak boneka Lalu Lintas Pakaianku dengan merubah desain warna dan pakaian, serta menambahkan audio ke dalam boneka tersebut, sehingga boneka dapat mengeluarkan suara apabila bagian vital yang tidak boleh dipegang, disentuh dan di lihat orang lain dapat bersuara jika dipegang. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengujikannya kepada ahli yang bersangkutan terkait media dan teori edukasi yang digunakan. Penelitian ini telah di ujikan oleh:

a. Ahli Psikologi

Media ini telah dilakukan uji pada ahli Psikologi pada tanggal 28 Januari 2024 dengan menggunakan angket penilaian media dan didapatkan kesimpulan penilaian “Layak Digunakan”.

b. Ahli Teori Guru Sekolah TK Amal Kartini

Media ini telah dilakukan uji teori pada guru dan kepala sekolah pada tanggal 30 Januari 2024 dengan menggunakan angket penilaian media dan didapatkan kesimpulan penilaian “Layak Digunakan”.

c. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Media ini telah dilakukan uji media dan teori kepada staf Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada tanggal 1 Februari 2024 dan didapatkan kesimpulan penilaian “Layak Digunakan”.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Rencana penelitian dimulai pada bulan juli 2023, yang melibatkan berbagai kegiatan seperti menentukan judul Penelitian, melakukan penelusuran pustaka, melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, serta mengadakan seminar proposal.
- b. Peneliti mengurus izin penelitian, dengan mengajukan permohonan surat *Ethical Clearance* kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Selanjutnya, surat rekomendasi Penelitian dan *ethical*

clearance yang diterima dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta akan dikirimkan kepada pihak TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih.

- c. Menyiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menyiapkan Boneka Edukasi Gah-Pesek dan lembar kuesioner pengetahuan. Mengumpulkan tim peneliti yang terdiri dari 4 orang mahasiswa semester 7 S.Tr Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebagai pendamping penelitian dalam membantu jalannya penelitian dan pemberian edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Padah tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap *pre-test*, *intervensi*, dan *post-test*.

a. Kelompok eksperimen

- 1) Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah TK Amal Kartini untuk melakukan perizinan penelitian.
- 2) Peneliti menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, peran yang akan dilakukan oleh responden, dan syarat yang dibutuhkan untuk memenuhi dilakukannya penelitian.
- 3) Peneliti meminta jumlah data siswa/siswi yang akan dilakukan penelitian dimana terdiri dari nama, usia, dan jenis kelamin.
- 4) Peneliti meminta nomor *WhatsApp* Kepala Sekolah TK Amal Kartini.

- 5) Peneliti bertemu dengan wali kelas untuk melakukan perkenalan, maksud dan tujuan yang akan dilakukan serta memberikan lembar *inform consent* yang akan di bagikan oleh wali kelas untuk para wali murid sebagai responden untuk mengetahui apakah responden “bersedia” atau “tidak bersedia”.
 - 6) Setelah responden mengisi *inform consent* akan dilakukan pemberian *pre-test*.
 - 7) Setelah dilakukan pemberian *pre-test* akan dilakukan pemberian intervensi dengan media boneka edukasi Gah-Pesek.
 - 8) Setelah semua responden selesai melaksanakan *pre-test*, menerima intervensi berupa media boneka edukasi Gah-Pesek, dan *post-test*, responden diberi souvenir berupa alat tulis.
 - 9) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah TK Amal Kartini yang telah memberikan izin serta kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Amal Kartini dan memberikan Kenang-kenangan sebagai tanda apresiasi peneliti kepada pihak sekolah.
- b. Kelompok kontrol
- 1) Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah TK Islam Amal Kasih untuk melakukan perizinan penelitian.
 - 2) Peneliti menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, peran yang akan dilakukan oleh responden, dan syarat yang dibutuhkan untuk memenuhi dilakukannya penelitian.

- 3) Peneliti meminta jumlah data siswa/siswi yang akan dilakukan penelitian dimana terdiri dari nama, usia, dan jenis kelamin.
- 4) Peneliti meminta nomor *WhatsApp* Kepala Sekolah TK Islam Amal Kasih.
- 5) Peneliti bertemu dengan wali kelas untuk melakukan perkenalan, maksud dan tujuan yang akan dilakukan serta memberikan lembar *inform consent* yang akan di bagikan oleh wali kelas untuk para wali murid sebagai responden untuk mengetahui apakah responden “bersedia” atau “tidak bersedia”.
- 6) Setelah responden mengisi *inform consent* akan dilakukan pemberian *pre-test*.
- 7) Setelah dilakukan pemberian *pre-test* akan dilakukan pemberian intervensi dengan media boneka edukasi Gah-Pesek.
- 8) Setelah semua responden selesai melaksanakan *pre-test*, menerima intervensi berupa media boneka edukasi Gah-Pesek dan *post-test*, responden diberi souvenir berupa alat tulis.
- 9) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah TK Islam Amal Kasih yang telah memberikan izin serta kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Islam Amal Kasih dan memberikan Kenang-kenangan sebagai tanda apresiasi peneliti kepada pihak sekolah.

K. Manajemen Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari sekolah-sekolah TK masing-masing akan dianalisis untuk memastikan kelengkapannya. Jika data-data tersebut sudah lengkap, proses pengolahan data akan dilakukan melalui serangkaian tahap berikut:

a. *Editing*

Setelah data terkumpul, proses editing data dilakukan, di mana data diperiksa kembali untuk mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian.

Data yang harus diperiksa melibatkan identitas responden.

b. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode pada data, yang merupakan tahap dalam proses pengkodean, bertujuan untuk mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi bentuk data yang dapat diukur secara kuantitatif²¹.

1) Umur anak

Kode 1: anak usia 5 tahun – 5 tahun 6 bulan

Kode 2: anak usia 5 tahun 7 bulan – 6 tahun

2) Jenis kelamin

Kode 1: anak laki-laki

Kode 2: anak perempuan

c. *Scoring*

Scoring merupakan proses memberikan penilaian terhadap data sekunder dan primer yang telah dikodekan, dan setelah itu menentukan nilai dan bobot untuk data tersebut.

d. *Tabulating*

Data identitas anak dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kriteria yang mencakup karakteristik anak, perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah menerima edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual.

e. *Entry*

Menginput data dengan menggunakan pemrosesan komputer, dan Peneliti memasukkan data menggunakan program komputer SPSS.

f. *Cleaning data*

Pada semua lembar kerja *software*, dilakukan pembersihan untuk mengatasi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penginputan data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi tentang karakteristik masing-masing variable. Dalam Penelitian ini, analisis univariat melibatkan data responden yang mencakup informasi seperti usia anak dan jenis kelamin, yang dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase untuk setiap variabelnya.

b. Analisis Bivariat

Analisis data bivariate digunakan untuk mengevaluasi nilai rata-rata pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pemberian

intervensi pada setiap kelompok. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, dimana data dianggap normal jika nilai p pada uji normalitas lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika uji normalitas menunjukkan distribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan *paired t-test*. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal, uji t akan digantikan oleh uji statistik nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon*. Selanjutnya, untuk mengevaluasi perbedaan antara kelompok media boneka edukasi Gah-Pesek dan media Video Animasi Area Pribadi Tubuhku, dilakukan uji *Mann-Whitney*.

L. Etika Penelitian

Etika merujuk pada aturan moral yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka, atau serangkaian prinsip dan nilai moral yang membentuk kode etik. Berikut nomor edaran Surat Ethical Clirent No. DP. 04. 03/e-KEPK. 2/038/2024.

Etika penelitian didasarkan pada prinsip umum etik penelitian kesehatan:

1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*)

Prinsip penghargaan terhadap individu merupakan bentuk penghormatan terhadap otonomi seseorang yang memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri mengenai partisipasi mereka dalam penelitian, termasuk keputusan untuk mengikuti atau tidak mengikuti dalam penelitian serta untuk melanjutkan atau menghentikan keterlibatan dalam tahapan penelitian.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian dengan menggunakan Prosedur Petunjuk Penelitian dan memberikan kebebasan kepada responden untuk berpartisipasi. Jika orangtua/wali/guru yang mewakili responden sepakat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, mereka akan diberikan lembar Persetujuan Setelah Tindakan (PSP) untuk ditandatangani.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip *beneficence* merupakan prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu tanpa menimbulkan kerugian. Sedangkan prinsip *non-maleficence* memiliki prinsip jika dalam penelitian tidak terdapat manfaat dan justru memberikan hal yang merugikan maka sebaiknya tidak dilakukan penelitian.

Pada prinsip *beneficence* terdapat ketentuan berupa:

a. Risiko studi haruslah wajar, disbanding dengan khasiat yang diharapkan

Melalui penelitian ini, responden akan mendapatkan manfaat berupa pemahaman tentang pencegahan pelecehan seksual. Kerugian yang mungkin dialami oleh responden adalah pengorbanan waktu belajar mereka karena harus mengikuti kegiatan edukasi menggunakan media Boneka Edukasi Gah-Pesek. Sebagai kompensasi, peneliti akan memberikan souvenir berupa botol *tumbler* kepada responden.

b. Desain pada riset wajib memenuhi persyaratan ilmiah

Pada penelitian ini, desain yang digunakan baik dalam alat ukur maupun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian telah teruji validasi oleh para ahli dalam bidangnya sesuai dengan standar yang ada.

c. Para periset dapat melakukan riset dan dapat pula melindungi kesejahteraan subjek penelitian

1) Tanpa Nama (Anonim)

Dalam Penelitian ini, Peneliti tidak akan mencantumkan nama asli responden, melainkan hanya inisial nama mereka.

2) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti akan memberikan jaminan bahwa informasi dan hasil Penelitian akan dijaga kerahasiaannya.

d. Peneliti mengurus izin Penelitian, dengan mengajukan permohonan surat *Ethical Clearance* kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Selanjutnya, surat rekomendasi Penelitian dan *ethical clearance* yang diterima dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta akan dikirimkan kepada pihak TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan (*justice*) merupakan prinsip yang mengamanatkan bahwa seseorang harus diperlakukan dengan benar dan adil dalam hak-haknya,

dan tidak dikenai tanggung jawab atau kewajiban yang bukan menjadi bagian dari haknya.

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang seluruh prosedur penelitian kepada semua responden, sehingga semua responden akan diperlakukan secara adil dan mendapatkan manfaat yang sama. Semua anak yang memenuhi kriteria penelitian berhak menjadi responden penelitian ²¹.

M. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mempunyai kelemahan yaitu penelitian ini hanya meneliti sebatas pengetahuan tanpa disertai dengan menilai sikap individu dalam mewaspadaikan tatkala terdapat ancaman pelecehan seksual pada dirinya. Selain itu, kelemahan dalam penelitian ini terdapat pada penyampaian sebelum penelitian (PSP) kepada wali murid, pada rencana awal penelitian peneliti akan menjelaskan secara langsung kepada seluruh wali murid selaku wali dari responden terkait penelitian yang hendak dilakukan agar kedepannya wali murid akan memberikan informasi terkait pencegahan pelecehan seksual pada anak-anak mereka, namun hal ini tidak dapat dilakukan karena hampir sebagian besar wali murid merupakan seorang pekerja. Maka pada penjelasan sebelum persetujuan (PSP) kelompok eksperimen dilakukan peneliti dengan menjelaskan (PSP) kepada kepala sekolah dan selanjutnya memberikan surat *inform consent* kepada seluruh responden kelompok B untuk diberikan kepada wali masing-masing, namun hal itu terdapat kendala karena sebagian besar surat tidak kembali untuk

dikumpulkan, sehingga kepala sekolah memutuskan untuk mewakilkan persetujuan untuk seluruh anak kelompok B di TK Amal Kartini. Sedangkan pada kelompok Video Animasi peneliti memberikan penjelasan sebelum penelitian (PSP) melalui pesan *WhatsApp* kepada grub wali murid kelompok B di TK Islam Amal Kasih, kemudia peneliti memberikan surat *Infrom consent* kepada anak-anak untuk disampaikan kepada wali masing-masing, serta dapat terkumpul kembali seluruh surat inform consent kelompok B di TK Islam Amal Kasih.

Kelamahan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pada tahap *pre-test* kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek menuju intervensi yang mana pada hari pemberian intervensi bertepatan pada tanggal merah yang berarti hari libur nasional, sehingga pemberian intervensi dilakukan 1 hari setelah *pre-test*. Kelemahan lain dalam penelitian ini yaitu prosedur penelitian yang digunakan berbeda dengan rancangan penelitian yang sebelumnya telah peneliti bentuk. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang terjadi di lokasi penelitian sehingga peneliti tidak bisa melaksanakan prosedur sesuai rancangan yang telah dibentuk.

Kelemahan yang terakhir yakni adalah pembuatan dan uji validitas media Boneka Edukasi Gah-Pesek. Dimana pada uji validitas kepada para ahli masih ada point-point dengan nilai 3, selain itu masih terdapat banyak saran yang diberikan kepada ahli media terhadap Boneka Edukasi Gah-Pesek. Namun, point-point tersebut serta saran yang diberikan tidak peneliti lakukan perbaikan terhadap Boneka Edukasi Gah-Pesek yang telah peneliti bentuk.

Sehingga hal tersebut menjadi kelemahan dalam pembuatan Boneka Edukasi Gah-Pesek.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Amal Kartini sebagai kelompok yang diberikan Boneka Edukasi Gah-Pesek dan TK Islam Amal Kasih sebagai kelompok yang diberikan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku. TK Amal Kartini berlokasi di Kompleks Masjid Pogung Raya, Pogung Kidul, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan TK Islam Amal Kasih berlokasi di Jl. Jombor Kidul No. 137, Jombor Kidul, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada TK Amal Kartini terdapat kelompok B yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 43 siswa dan siswi. Sedangkan TK Islam Amal Kasih terdapat kelompok B yang memiliki 2 kelas dengan jumlah 39 siswa dan siswi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebanyak 68 responden yang terdiri dari 34 responden pada masing-masing kelompok Video Animasi dan kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dengan pengambilan sampel menggunakan rumus *Lamshow* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara pengambilan *purposive sampling*.

2. Hasil Media Boneka Edukasi Gah-Pesek

Berikut merupakan hasil Media Boneka Edukasi Gah-Pesek:



Gambar 10 Media Boneka Edukasi Gah-Pesek

Sebelum digunakan sebagai media edukasi, Boneka Edukasi Gah-Pesek telah melalui uji validitas dengan hasil layak digunakan sebagai media edukasi yang di ujikan kepada ahli media dan ahli teori terkait isi dari media boneka edukasi. Setelah digunakan sebagai media edukasi penelitian pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek, peneliti mengajukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada media Boneka Edukasi Gah-Pesek. Peneliti mengajukan HKI pada media Boneka Edukasi Gah-Pesek sebagai hak untuk memperoleh perlindungan secara hukum atas kekayaan intelektual sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang HKI agar kedepannya tidak ada seorangpun yang dapat melakukan plagiarisme terhadap media yang telah peneliti ciptakan.

3. Hasil Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan pada responden yang merupakan siswa dan siswi kelompok B TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih dengan gambaran hasil penelitian sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin.

Berikut tabel distribusi frekuensi responden:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia dan Jenis

Kelamin

No. karakteristik	Kelompok Responden			
	Boneka Edukasi Gah-Pesek		Video Animasi	
	N	%	N	%
1. Jenis kelamin				
Laki-laki	14	41,2	20	58,8
Perempuan	20	58,8	14	41,2
Jumlah	34	100	34	100
2. Usia				
5 tahun – 5 tahun 6 bulan	3	8,8	0	0
5 tahun 7 bulan – 6 tahun	31	91,2	34	100
Jumlah	34	100	34	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek sebanyak 41,2% dan pada perempuan sebanyak 58,8%. Pada kelompok Video Animasi jumlah responden laki-laki terdapat sebanyak 58,8% dan perempuan sebanyak 41,2%. Sedangkan pada usia responden mayoritas responden memiliki usia 5 tahun 7 bulan sampai 6 tahun, pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek terdapat sebanyak 91,2% sedangkan pada kelompok Video Animasi sebanyak 100%.

Tabel 7 Uji Homogenitas Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin

Responden

Statistik	<i>Leavene Statistic</i>	Taraf Signifikansi α	keterangan
Usia	1.630	0,206	Karakteristik usia kedua kelompok homogen
Jenis Kelamin	0.000	1,000	Karakteristik jenis kelamin kedua kelompok homogen

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi karakteristik usia kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Video Animasi sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden homogen dengan nilai sig $\geq 0,05$. Selanjutnya pada nilai signifikansi karakteristik jenis kelamin kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Video Animasi sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden homogen dengan nilai sig $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang homogen.

Tabel 8 Kategori Usia Responden

	Minimum	Maximum	Mean
Usia Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek	5 tahun 5 bulan	6 tahun	5 tahun 8 bulan
Usia Kelompok Video Animasi Area Pribadi Tubuhku	5 tahun 7 bulan	6 tahun	5 tahun 9 bulan

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa usia termuda kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek 5 tahun 5 bulan, usia tertua 6 tahun dan rata-rata usia kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek 5 tahun 8 bulan. Sedangkan pada kelompok Video Animasi usia responden termuda berusia 5 tahun 7 bulan, tertua 6 tahun dan rata-rata usia kelompok Video Animasi 5 tahun 9 bulan.

b. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data secara statistika peneliti melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data sampel

yang didapatkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan *softwer* melalui komputer yakni SPSS 22 .

Tabel 9 Uji Normalitas Data

	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	
	Kelompok	p value
Pengetahuan	Boneka Edukasi Gah-Pesek	0,039
	Video Animasi	0,000

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai p value \leq 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, analisis data dilanjutkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homegan atau tidaknya data sampel yang didapatkan melalui dua variasi setiap kelompok sampel dengan menggunakan uji homogenitas *leaven* dengan menggunakan *software* melalui komputer yakni SPSS 22.

Tabel 10 Uji Homogenitas Data Pengetahuan Pencegahan Pelecehan

Seksual

Statistik	<i>Leavene Statistic</i>	Taraf Signifikansi α	keterangan
Pre-test Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku	2.601	0,084	Kedua kelompok Homogen

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil *pre-test* kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Video Animasi sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pre-test* memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki skor *pre-test* yang homogen. Data *pre-test* yang didapatkan dari kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek maupun kelompok Video Animasi memiliki varian yang sama atau homogen.

d. Kategori Penilaian

Hasil penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Berikut merupakan tabel kategori hasil penilaian tingkat pengetahuan:

Tabel 11 Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori	Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek		Kelompok Video Animasi	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Baik	0	30	13	14
Cukup	4	4	4	11
Kurang	30	0	17	9

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek mengalami peningkatan kategori lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok Video Animasi, hal tersebut dikarenakan post-test Boneka Edukasi Gah-Pesek dengan kategori kurang 0 sedangkan post-test kelompok Video Animasi dengan kategori kurang 9. Pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek setelah dilakukan post-test terdapat 4 butir nomor soal dengan jumlah benar 26,

yakni soal nomor 8,10,11, dan 12 yang mana hasil tersebut memiliki jumlah terkecil dibandingkan dengan jumlah butir soal lain. Selanjutnya pada kelompok Video Animasi terdapat 4 butir soal dengan jumlah benar sedikit yakni soal nomor 4 dengan hasil 18, soal nomor 5 dengan hasil 19, soal nomor 8 dengan jumlah 17, dan soal nomor 11 dengan jumlah 16.

4. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan peneliti untuk menguji pengaruh media boneka edukasi Gah-Pesel terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual dengan berdasarkan 5 tahapan:

- a. Analisis untuk mengetahui pengaruh boneka edukasi GAH-PESEK terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek

Tabel 12 Selisih Rata-rata Pengetahuan pada Anak Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek di TK Amal Kartini Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Kelompok		Nilai	Nilai	Mean	P-value
		Minimum	Maksimum		
Boneka Edukasi Gah-Pesek	<i>Pre-test</i>	15,38	61,53	38	0,000
	<i>Post-test</i>	61,54	100	86,42	

Berdasarkan Tabel 11 di atas, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan pada mayoritas responden kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek, dengan nilai rata-rata awal sebesar 38 meningkat menjadi 86,42 setelah menerima edukasi melalui Boneka Edukasi Gah-Pesek dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

- b. Analisis untuk mengetahui pengaruh Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pelecehan seksual pada anak kelompok Video Animasi

Tabel 13 Selisih Rata-rata Pengetahuan pada Anak Kelompok Video Animasi di TK Islam Amal Kasih Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Kelompok		Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	P-value
Video Animasi Area Pribadi Tubuhku	<i>Pre-test</i>	15,38	92,31	57,25	0,045
	<i>Post-test</i>	30,77	100	66,06	

Berdasarkan Tabel 12 di atas, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan pada mayoritas responden kelompok Video Animasi, dengan nilai rata-rata awal sebesar 57,25 meningkat menjadi 66,06 setelah menerima edukasi melalui Video Animasi Area Pribadi Tubuhku dengan nilai *p-value* sebesar 0,045.

- c. Analisis untuk mengetahui pengaruh media boneka edukasi GAH-PESEK dan Video Animasi Area pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak

Tabel 14 Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Kelompok Video Animasi

	Kelompok	N	Mean rank	Selisih Mean	P-value
Pengetahuan	Boneka Edukasi Gah-Pesek	34	41,54	14,08	0,003
	Video Animasi	34	27,46		

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa dari hasil uji *mann-whitney* nilai P pengetahuan adalah 0,003 yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan kelompok Video Animasi sama-sama meningkatkan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak. Dari hasil rata-rata dapat dilihat bahwa nilai tingkat pengetahuan kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 41,54 dibandingkan dengan kelompok Video Animasi yakni sebesar 27,46 dengan selisih rerata 14,08.

- d. Analisis untuk mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak

Tabel 15 Hubungan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			P-value
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Laki-laki	15 (44,1)	13 (38,2)	6 (17,6)	0,001
Perempuan	29 (85,3)	2 (5,9)	3 (8,8)	
Total	44 (64,7)	15 (22,1)	9 (13,2)	

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji *pearson chi square* diperoleh nilai *p-value* adalah 0,001 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak.

- e. Analisis untuk mengetahui hubungan usia terhadap tingkat pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak.

Tabel 16 Hubungan Usia terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak

Usia	Tingkat Pengetahuan			P-value
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
5 tahun – 5 tahun 6 bulan	2 (66,7)	1 (33,3)	0 (0)	0,742
5 tahun 7 bulan – 6 tahun	42 (64,6)	14 (21,5)	9 (13,8)	
Total	44 (64,7)	15 (22,1)	9 (13,2)	

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji *pearson chi square* nilai *p-value* adalah 0,742 ($\geq 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak.

B. Pembahasan

Responden pada penelitian ini merupakan siswa dan siswi kelompok B TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih, pada penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 34 siswa dan siswi pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan 34 siswa dan siswi pada kelompok Video Animasi.

Berdasarkan distribusi karakteristik responden pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek terdapat sebanyak 41,2% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 58,8% berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok Video Animasi jumlah responden berjenis kelamin laki-laki terdapat sebanyak 58,8% dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41,2%. Berdasarkan uji homogenitas karakteristik jenis kelamin kelompok Boneka Edukasi Gah-

Pesek dan kelompok Video Animasi diketahui nilai signifikansi karakteristik usia sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden homogen dengan nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang homogen. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi beban kognitif antara laki-laki dan perempuan dalam memandang dan menyimpan informasi dalam proses pembelajaran.²⁴

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden memiliki usia 5 tahun 7 bulan sampai 6 tahun. Pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek terdapat sebanyak 91,2% responden berusia 5 tahun 7 bulan – 6 tahun, sedangkan pada kelompok Video Animasi sebanyak 100% responden berusia 5 tahun 7 bulan – 6 tahun. Berdasarkan uji homogenitas karakteristik usia kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan kelompok Video Animasi diketahui nilai signifikansi karakteristik usia sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden homogen dengan nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Kategori atau tingkatan kelompok B merupakan tahap dalam pendidikan taman kanak-kanak yang hanya diikuti anak-anak berusia 5 – 6 tahun, yang mana merupakan usia wajib belajar TK. Pada tahap ini, anak-anak dipersiapkan untuk melanjutkan ke sekolah dasar. Selain bermain, mereka juga akan mulai belajar membaca, menulis, dan berhitung. Usia menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan. Usia juga dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana

bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.¹⁶

Berdasarkan hasil uji bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pengaruh boneka edukasi Gah-Pesek terhadap peningkatan pengetahuan pada anak kelompok B di TK Amal Kartini selaku kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek, nilai rata-rata sesudah lebih besar dibanding sebelum diberikan media Boneka edukasi Gah-Pesek nilai p-value 0,000 dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 38 dan 86,42. Pada kelompok Video Animasi hasil uji bivariat yang dilakukan melalui uji *Wilcoxon* pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak kelompok B di TK Islam Amal Kasih selaku kelompok Video Animasi, menunjukkan nilai rata-rata sesudah lebih besar dibandingkan sebelum diberikan media edukasi video animasi nilai p-value 0,045 dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 57,25 dan 66,06. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan pada anak kelompok B terhadap pengetahuan pencegahan pelecehan seksual setelah diberikan intervensi baik pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek maupun pada kelompok Video Animasi, serta dapat disimpulkan bahwasannya kelompok yang diberikan edukasi melalui media Boneka edukasi Gah-Pesek mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, untuk menentukan media edukasi yang memiliki dampak lebih signifikan, dilakukan analisis dengan menggunakan uji *mann whitney*

pada kedua kelompok, yaitu kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan kelompok Video Animasi. Pengujian ini menggunakan perhitungan perbedaan rata-rata selisih antara nilai kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan kelompok Video Animasi. Rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek sebesar 41,54, sementara pada kelompok Video Animasi sebesar 27,46. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai pengetahuan antara kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan kelompok Video Animasi. Nilai rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek melebihi kelompok Video Animasi, dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak-anak kelompok B yang menggunakan media Boneka Gah-Pesek lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak kelompok B yang diberikan video animasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian media Boneka Gah-Pesek berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada anak kelompok B di TK Amal Kartini. Hal ini sejalan dengan penelitian Diah Permata Irianti, dkk (2019) dengan judul Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku dengan Wayang Ranti terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun yang menunjukkan penggunaan media wayang rantri mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun dengan nilai $p= 0,000$.¹⁰ Penelitian lain yang mendukung yaitu oleh Mira Susanti dan Lia Kurniasari (2020) dengan judul Pengaruh Pemberian Boneka Manusia terhadap Pengetahuan

Organ Reproduksi dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas) menunjukkan hasil penggunaan media boneka manusia signifikan dengan nilai $p=0,000$.²⁵

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya, sosial ekonomi, jenis kelamin, usia, kultur, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan informasi yang pernah didapatkan. Pada penelitian ini peneliti mencari tahu apakah terdapat hubungan usia dan jenis kelamin yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Dari hasil analisis menggunakan uji *pearson chi-square* diketahui hubungan antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai $p=0,001$ yang mana dari hasil tersebut signifikan ($p<0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Paul Joae Brett Nito (2021) dengan judul Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) pada Mahasiswa menunjukkan hubungan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai $p=0,006$ yang mana hasil tersebut signifikan ($p<0,05$).²⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak. Selain itu dapat diketahui, bahwa tingkat pengetahuan anak perempuan setelah diberikan intervensi pada kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan anak laki-laki. Pada anak perempuan tingkat pengetahuan dengan kategori baik terdapat sebanyak 29 responden, kategori cukup 2 responden, dan kategori kurang 3 responden. Sedangkan pada anak laki-laki tingkat pengetahuan dengan kategori baik

terdapat sebanyak 15 responden, kategori cukup 13 responden, dan kategori kurang 6 responden.

Perempuan memperoleh keterampilan kompleks verbal setahun lebih awal daripada anak laki-laki. Sehingga dapat kita jumpai pada anak perempuan usia prasekolah dapat membaca lebih cepat dan dengan kosakata yang lebih banyak dibandingkan pada anak laki-laki seusianya, selain itu anak perempuan juga dapat berbicara dengan tata bahasa yang lebih baik. Secara umum, perkembangan otak perempuan lebih cepat daripada otak laki-laki. Perkembangan otak pada bayi paling sering menonjol pada sebelah kiri, sedangkan pada wanita perkembangan otak kiri lebih awal daripada laki-laki. Perbedaan struktural yang paling jelas terlihat di otak yakni pada *corpus callosum*, bundle saraf yang menghubungkan hemisfer kanan dan kiri. Pada wanita *callosum* cenderung lebih besar, yang berarti umumnya memiliki koneksi saraf lebih banyak dibandingkan laki-laki. Terdapat lebih banyak dan lebih cepat perkembangan pada wanita dibandingkan laki-laki di lobus prefrontal, dimana mempengaruhi regulasi pengambilan keputusan eksekutif, serta lobus oksipital yang mempengaruhi pengolahan sensorik. Selain itu, pada anak perempuan cenderung menyerap lebih banyak data sensorik daripada anak laki-laki. Rata-rata, mereka mendengar lebih baik, memiliki penciuman lebih baik, serta menerima informasi lebih melalui ujung jari dan kulit. Wanita cenderung lebih baik dari laki-laki dalam mengendalikan perilaku impulsif. Mereka juga lebih dapat memantau diri dari risiko tinggi dan berperilaku moral lebih baik daripada anak laki-laki, terutama jika anak

laki-laki dan perempuan sama-sama terlatih dalam etika atau Video Animasi implusif. Kemampuan verbal perempuan cenderung berkembang lebih awal sehingga mereka lebih mengandalkan komunikasi verbal, anak laki-laki sangat bergantung pada komunikasi nonverbal, dan kurang mampu untuk verbalisasi perasaan dan tanggapan secepat anak perempuan. Laki-laki cenderung memiliki perkembangan lebih di bagian tertentu dari belahan otak kanan, yang memberikan mereka kemampuan spasial yang lebih baik seperti pengukuran, desain mekanik, dan geografi dan membaca peta.²⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paul Joae Brett Nito, dkk (2021) dengan judul Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) pada Mahasiswa bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat yang dimiliki responden dalam mendapatkan informasi.²⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti media yang digunakan berupa Boneka edukasi Gah-Pesek sehingga terdapat perbedaan minat yang dimiliki responden perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan informasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis data menggunakan *pearson chi-square* dimana pada jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden, sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden, yang mana tingkat pengetahuan perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa media yang diberikan pada anak laki-laki harus memiliki desain dan

alur yang lebih menyenangkan yang dapat disesuaikan dengan minat anak laki-laki. Pada anak laki-laki cenderung memiliki perkembangan lebih di bagian tertentu dari belahan otak kanan, yang memberikan mereka kemampuan spasial yang lebih baik. Maka penggunaan media yang sesuai akan lebih efektif digunakan pada anak laki-laki seperti contohnya adalah puzzle anggota tubuh manusia yang di sesuaikan anak seusianya.

Pada hasil analisis hubungan usia terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai $p= 0,682$ yang mana dari hasil tersebut tidak signifikan ($p \geq 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Rima Novianti, Atik Hodikoh, dan Natsir Nugroho (2012) dengan judul Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Pranikah pada Remaja menunjukkan hubungan usia terhadap tingkat pengetahuan memiliki nilai $p= 0,455$ dimana hasil tersebut tidak signifikan ($p \geq 0,05$).²⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak diperoleh dari hasil intervensi.

Pendidikan atau promosi kesehatan dalam penelitian ini melibatkan kelompok yang diberikan intervensi Boneka Edukasi Gah-Pesek dengan cara bercerita tentang anggota pribadi tubuh manusia, siapa saja yang boleh melihat dan menyentuh (orangtua, dokter, dan guru) ketika membantu kita ke toilet atau saat sedang sakit, meminta bantuan saat ada orang yang memegang anggota pribadi tubuh kita dan meminta melepas pakaian. Pemberian intervensi dengan media Boneka edukasi Gah-Pesek dilakukan sebanyak satu kali dan dilakukan setelah seluruh responden kelompok Video

Animasi menyelesaikan pre-test. Sedangkan pada kelompok Video Animasi responden diberikan intervensi melalui *chanel Youtube* “Ingin Tahu”. Pemberian intervensi pada kelompok Video Animasi dilakukan sebanyak satu kali setelah seluruh responden kelompok Video Animasi mengisi pre-test.

Boneka merupakan salah satu bentuk media edukasi yang merupakan bentuk model atau *miniature* dari representasi tiga dimensi objek nyata. Selain itu boneka edukasi Gah-Pesek merupakan jenis media visual yang dapat diindera dengan indera pengelihatan serta dapat dindera dengan indera pendengaran melalui suara boneka yang dapat didengar apabila bagian tubuh boneka Gah-Pesek di pegang pada bagian tubuh yang seharusnya tidak dipegang oleh sembarang orang. Sehingga media boneka edukasi Gah-Pesek merupakan media audio visual dan komunikasi verbal dengan bercerita yang dilakukan oleh peneliti. Penggunaan media audio visual dan komunikasi verbal dapat membantu daya ingat peserta didik mencapai 85%.⁷ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mira Susanti dan Lia Kurniasari (2020) yang berjudul Pengaruh Pemberian Boneka Manusia terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas), bahwa pemberian boneka manusia berpengaruh terhadap pengetahuan tentang organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual pada remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.²⁵ Dari hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan Boneka sebagai media edukasi sangat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak di TK Amal Kartini”, kesimpulan umum yang ditarik oleh peneliti adalah terbukti bahwa pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek lebih baik dibandingkan dengan Video Animasi Area Pribadi Tubuhku terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak di TK Amal Kartini. Kesimpulan khusus dari penelitian ini mencakup:

1. Karakteristik jenis kelamin responden pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek terdapat 14 laki-laki dan 20 perempuan, sedangkan pada kelompok Video Animasi terdapat 20 laki-laki dan 14 perempuan. Pada karakteristik usia sebagian besar responden pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek dan Video Animasi berusia 5 tahun 7 bulan – 6 tahun.
2. Selisih rerata perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Boneka Edukasi Gah-Pesek pada kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek lebih tinggi dibandingkan dengan selisih rerata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi pada kelompok Video Animasi.

3. Selisih rerata perbedaan pengaruh media Boneka Edukasi Gah-Pesek lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Amal Kartini

Mengingat begitu besar pengaruh media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anak, diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat memberikan edukasi pencegahan pelecehan seksual dengan menggunakan media audio visual agar anak dapat lebih mudah dalam memahami edukasi yang disampaikan, salah satunya dengan menggunakan media Boneka Edukasi Gah-Pesek.

2. Bagi Guru TK Amal Kartini

Diharapkan guru TK Amal kartini untuk lebih sering memberikan edukasi pencegahan pelecehan seksual sebagai bentuk tindak lanjut dalam pemberian edukasi setelah dilaksanakan penelitian, sehingga dapat mendukung siswa dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut terkait sikap pencegahan pelecehan seksual sebelum dan sesudah dibeirkan intervensi.

4. Bagi Siswa dan Siswi TK Amal Kartini

Penelitian ini diharapkan menjadi edukasi yang menarik, sehingga siswa dan siswi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global status report on preventing violence against children 2020 [Internet]. 2020. 2020. Available from: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332394/9789240004191-eng.pdf%0Ahttps://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240004191>
2. Howard Taylor. Disrupting Harm in. 2022; Available from: [https://www.jamii.go.tz/uploads/publications/sw1656307907-DH_Tanzania_ONLINE_final_revise_020322_\(1\)_1\).pdf](https://www.jamii.go.tz/uploads/publications/sw1656307907-DH_Tanzania_ONLINE_final_revise_020322_(1)_1).pdf)
3. Kemenppa. SIMFONI-PPA [Internet]. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. 2022. Available from: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
4. Dataku J. Jogja Dataku. Jasep [Internet]. 2019;5:20–1. Available from: https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/638-jumlah-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-menurut-kelompok-umur-dan-lokasi?id_skpd=142
5. Huraerah A. Kekerasan Terhadap Anak. IV. Elwa AM, editor. Bandung: Nuansa Cendikia; 2018.
6. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 2019;1–107.
7. Suryani N, Setiawan A, Putria A. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. In: 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2018.
8. Adyani K, Hudaya I, Aisyaroh N. “Lalu Lintas Pakaianku”: Learning Media for Sex Education for Early Childhood. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2023;7(2):1518–32.
9. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
10. Irianti DP, Kurniawati T, Abidin R, Guru P, Anak P, Dini U, et al. Pengaruh Cerita Tubuhku Milikku dengan Wayang Ranti terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun. 2019;4(3):1101–7.
11. Finkelhor D. The prevention of childhood sexual abuse. *Futur Child*. 2009;19(2):169–94.

12. Wijayanti D. Melindungi Anak Dari Pelecehan Seksual. Temanggung: Desa Pustaka indonesia; 2019.
13. Crosson-Tower C. Extrafamilial Sexual Abuse, Misuse, and Exploitation. *Understanding Child Abuse and Neglect*. 2005. 178–211 p.
14. Widodo H. Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. In: Winarti Y, editor. *Digital*. Semarang: ALPRIN; 2019.
15. Kesehatan T, Dan G. FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENGETAHUAN IBU. 2021;3(2):612–8.
16. I N, Ahmad, Chrysella, Ayu S. D, K F, Fitria F, et al. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *J Farm Komunitas*. 2020;7(1):1.
17. Musdalifah R. Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Pendirikan Islam*. 2019;17(2).
18. InnerDrive. WHAT'S THE DIFFERENCE BETWEEN SHORT-TERM, WORKING AND LONG-TERM MEMORY? [Internet]. InnerDrive. 2022 [cited 2023 Nov 18]. Available from: https://blog-innerdrive-co-uk.translate.google/short-term-vs-working-vs-long-term-memory?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
19. Safira RA. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In: 1st ed. Gresik: Caremedia Communication; 2020. p. 1–11.
20. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2012;
21. Arsiandi D. Efektivitas Papan Bimbingan Sebagai Media Pendidikan Seks Anak SD Untuk Mencegah Pelecehan Seksual di SD N Pacitan Tahun Ajaran 2017/2018. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
22. Ibrahim A, Alang HA, Baharuddin, Ahmad AM, Darmawati. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Ismail I, editor. Depok: Gundarma Ilmu; 2018.
23. Sarwono J. *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi; 2015.
24. Berek PAL, Be MF, Rua YM, Anugrahini C. Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *J Sahabat Keperawatan*. 2019;1(01):4–13.

25. Susanti M, Kurniasari L. Pengaruh Pemberian Boneka Manusia terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas). *Borneo Student Res* [Internet]. 2020;22(1):390–6. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1687/700>
26. Nito PJB, Tjomiadi CEF, Manto OAD. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2021;12(2):396–405.
27. Sulistyani AM. Tingkat Kecerdasan Pada Anak Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Yin Yang*. 2015;10(2):120–33.
28. Kharisma S, Kemenkes P, Obstetri D, Pondok I, Jakarta K. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Pranikah pada Remaja. 2012;8(1):33–43.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggaran Penelitian

ANGGARAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Volume	Satuan	Unit Cose	Jumlah
1.	Pengadaan bahan habis pakai				
	a. Boneka Gah-Pesek	2	unit	1.000.000	2.000.000
	b. Souvenir	85	kotak	5.000	425.000
	c. Souvenir Lokasi Penelitian	2	botol	40.000	80.000
2.	Transportasi Peneliti				
	a. Transport ke lokasi penelitian dan uji validitas	12	liter	10.000	120.000
3.	ATK dan pengadaan				
	a. Fotocopy dan jilid proposal	3	paket	50.000	150.000
	b. Fotocopy dan jilid skripsi	3	rim	50.000	150.000
	c. Tinta printer	1	paket	85.000	85.000
	d. Stempel custom	10	unit	13.000	130.000
	e. Pengajuan <i>Ethical Clearance</i>	1	Lembar	135.000	135.000
4.	Pengadaan bahan Media				
	a. Uji kelayakan instrument media Boneka Edukasi Gah-Pesek	1	Nilai ahli media -		100.000
5.	Biaya tak terduga				100.000
JUMLAH					3.475.000

Lampiran 3 Penjelasan Prosedur Penelitian

PENJELASAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Saya adalah Risma Nur Cahyani berasal dari institusi/jurusan program studi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak di TK Amal Kartini”.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Boneka Gah-Pesek Seksual terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual di TK Amal Kartini.
3. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi siswa kelas B TK Amal Kartini dan TK Islam Amal Kasih untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan seksual pada anak, sehingga kejadian pelecehan seksual dapat dicegah melalui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
4. Penelitian ini berlangsung selama 17 menit dan kami akan memberikan kompensasi kepada anda berupa souvenir. Sampel penelitian/orang yang terlibat dalam penelitian adalah siswa dan siswi TK Amal Kartini yang berjumlah 34 orang dan TK Islam Amal Kasih yang berjumlah 34 orang.
5. Prosedur pengambilan bahan penelitian/data dengan cara pengisian kuesioner yang akan dibagikan peneliti dan dibantu diisi oleh peneliti dengan mengetahui menggunakan media games dengan baner/poster. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan yaitu menyita waktu dan privasi dari responden, akan tetapi anda tidak perlu khawatir peneliti akan merahasiakan data yang peneliti peroleh.
6. Partisipasi anda bersifat sukarela, tidak ada paksaan, dan anda bisa sewaktu-waktu mengundurkan diri dari penelitian.

Nama dan jati diri anda akan tetap dirahasiakan. Bila ada hal-hal yang belum jelas, anda dapat menghubungi peneliti an. Risma Nur Cahyani dengan WA 081334460409 atau nomor telepon 085171708384.

Lampiran 4 Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP)

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma Nur Cahyani

NIM : P07124220015

Alamat : Dongkelan Kauman, RT 06, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

No HP : 081334460409

Adalah mahasiswi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual di TK Amal Kartini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada siswa dan siswi TK Amal Kartini. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan oleh peneliti.

B. Kesukarelaan untuk Ikut Penelitian

Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini dan bebas mengundurkan diri sewaktu-waktu jika berkenan menjadi responden.

C. Prosedur Penelitian

Anda akan diberikan informasi mengenai manfaat dan tujuan dari penelitian ini, apabila anda bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, selanjutnya saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden. Kemudian peneliti akan membagikan kuesioner, menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner, dan wali kelas akan membantu mengisi kuesioner tersebut.

D. Kewajiban Subjek Penelitian

Sebagai responden penelitian, saya mohon anda berkenan untuk menandatangani lembar persetujuan, mengikuti kegiatan penelitian dan mengisi lembar kuesioner secara lengkap dengan informasi sebenarnya.

E. Resiko, Efek Samping, dan Penanganan

Tidak ada resiko dan efek samping yang diambil. Data yang diambil akan dipublikasikan secara terbatas tanpa menyebutkan nama. Oleh karena itu, responden akan sangat terjaga kerahasiaannya dalam proses penelitian ini.

F. Kompensasi

Responden akan diberikan kompensasi berupa souvenir karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

G. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

H. Informasi Tambahan

Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi peneliti melalui WA 081334460409 atau nomor telepon 085171708384.

Atas partisipasi dan waktu yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2024

Peneliti

Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yth. Siswa/siswi TK Amal Kartini

Di Sleman

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risma Nur Cahyani

NIM : P07124220015

Judul : Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual di TK Amal Kartini

Maka sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon dengan hormat kesediaan Siswa/siswi TK Amal Kartini untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak ada maksud lainnya. Identitas dan jawaban saudara akan kami rahasiakan.

Hormat kami,

(Risma Nur Cahyani)

Lampiran 6 Inform Consent

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :

Alamat :

Orangtua/wali murid dari,

Nama :

Usia :

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya orangtua/wali murid/guru telah mendapatkan penjelasan secara jelas dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan Risma Nur Cahyani dengan judul “Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual di TK Amal Kartini”.

Saya memutuskan (setuju/tidak setuju) untuk mengikutsertakan anak/murid saya dalam penelitian ini secara sukarela tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Bila selama penelitian ini saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Yogyakarta,.....2024

Saksi

Yang memberikan persetujuan

(.....)

(.....)

Peneliti,

(Risma Nur Cahyani)

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- i. Lembar pertanyaan ini merupakan lembar khusus pewawancara
- ii. Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang dipilih oleh anak
- iii. Jika anak setuju, anak akan menempelkan stiker tanda centang (√) dan jika tidak setuju, anak akan menempelkan stiker tanda silang (x)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kalau ada yang mau melihat dan menyentuh bagian dada boleh atau tidak?		
2.	Kalau ada yang mau melihat dan menyentuh bagian kemaluan boleh atau tidak?		
3.	Kalau ada yang mau melihat dan menyentuh bagian kemaluan boleh atau tidak?		
4.	Apakah kaki boleh dilihat oleh orang lain?		
5.	Apakah dokter boleh menyentuh dan melihat anggota badan kita saat di periksa?		
6.	Apakah orang asing boleh menyentuh badan kita?		
7.	Apa kamu mau jika ada orang asing yang memintamu melepas baju?		
8.	Apakah wajah kita boleh dilihat oleh orang lain?		
9.	Apakah mulut boleh disentuh oleh orang lain?		
10.	Apakah hidung boleh disentuh oleh orang lain?		
11.	Apakah Mata boleh dilihat oleh orang lain?		
12.	Apakah telinga boleh disentuh oleh orang lain?		
13.	Apa kamu mau menerima hadiah dari orang asing?		

Lampiran 8 Kunci Jawaban Kuesioner

KUNCI JAWABAN KUESIONER PENINGKATAN PENGETAHUAN

No	Jawaban
1.	Tidak
2.	Tidak
3.	Tidak
4.	Ya
5.	Ya
6.	Tidak
7.	Tidak
8.	Ya
9.	Tidak
10.	Tidak
11.	Ya
12.	Tidak
13.	Tidak

Lampiran 9 Lembar Jawaban Kuesioner

**LEMBAR JAWABAN KUESIONER PENGETAHUAN PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama :

Usia :

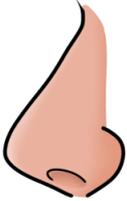
Jenis Kelamin :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- i. Lembar jawaban kuesioner pengetahuan ini, merupakan lembaran yang di isi oleh anak **LAKI-LAKI**
- ii. Jika anak setuju, anak akan menempelkan cap tanda centang (√) dan jika tidak setuju, anak akan menempelkan cap tanda silang (x)

No	Gambar	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		

No	Gambar	Jawaban
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

No	Gambar	Jawaban
11.		
12.		
13.		

**LEMBAR JAWABAN KUESIONER PENGETAHUAN PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama :

Usia :

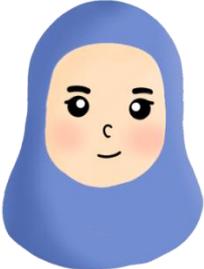
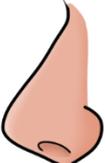
Jenis Kelamin :

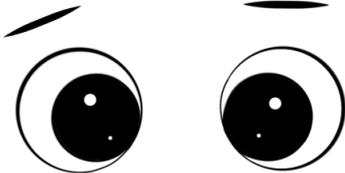
Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- i. Lembar jawaban kuesioner pengetahuan ini, merupakan lembaran yang di isi oleh anak **PEREMPUAN**
- ii. Jika anak setuju, anak akan menempelkan cap tanda centang (√) dan jika tidak setuju, anak akan menempelkan cap tanda silang (x)

No	Gambar	Jawaban
		
		
		
		

No	Gambar	Jawaban
		
		
		
		
		
		

No	Gambar	Jawaban
		
		
		

Lampiran 10 Media Video Animasi Area Pribadi Tubuhku



Lampiran 11 Satuan Acara Penyuluhan (SAP) TK Amal Kartini

SAP PROMOSI KESEHATAN

PEMBERIAN BONEKA EDUKASI GAH-PESEK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

Pokok Bahasan	: Edukasi Pelecehan Seksual
Sub Pokok Bahasan	: Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak dengan Media Boneka Edukasi Gah-Pesek
Tempat	: TK Amal Kartini
Sasaran	: Anak usia 5-6 tahun (Kelas B)
Waktu	: Februari 2024

A. Latar Belakang

Tingginya kejadian pelecehan seksual pada anak menjadi ancaman dan ketakutan bagi setiap anak dan orangtua. Besarnya angka kejadian pelecehan seksual pada anak yang ada di Indonesia pada tahun 2021 menurut KPAI sebanyak 859 kasus. Serta diketahui tingginya kejadian kekerasan dan pelecehan seksual di Kabupaten Sleman sebanyak 199 kejadian pada anak laki-laki dan 329 pada anak perempuan. Diketahui salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian pelecehan seksual karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki anak terhadap pelecehan seksual. Media menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Sesudah dilakukannya intervensi berupa pemberian media promosi/pendidikan berupa boneka Edukasi Gah-Pesek diharapkan siswa dan siswi dapat mengerti tentang bentuk pelecehan seksual

sehingga siswa dan siswi dapat mencegah terjadinya kejadian pelecehan seksual yang tidak diinginkan.

2. Tujuan Khusus

Sesudah mendapatkan penyuluhan mengenai pelecehan seksual diharapkan siswa dan siswi mampu menjawab dengan baik kuesioner *post-test* terkait pelecehan seksual pada anak, meliputi:

- a. Pengenalan identitas diri
- b. Pengenalan gender
- c. Pengetahuan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta dilihat orang lain
- d. Batasan aurat (cara berpakaian)
- e. Siapa saja orang yang boleh menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh di waktu tertentu (orang tua, dokter, dan perawat)
- f. Hubungan pertemanan
- g. Menolak pemberian dari orang yang tidak dikenal
- h. Kemampuan regulasi diri (anak-anak mampu mengungkapkan perasaannya)

C. Pelaksanaan Kegiatan

1. Metode : Bercerita di kelas
2. Media dan alat :
 - a. *Pre-test*
 - b. Boneka Edukasi Gah-Pesek
 - c. *Post-test*
 - d. Poster bagian tubuhku
3. Waktu dan tempat:

Hari/tanggal : Maret 2024

Pukul : menyesuaikan

Tempat : TK Amal Kartini (di dalam kelas)
4. Pengorganisasian

Presenter : Risma Nur Cahyani

Moderator : Risma Nur Cahyani

Fasilitator : Risma Nur Cahyani

Observer : Risma Nur Cahyani

5. Rincian Tugas

Presenter : memberikan media Boneka Edukasi Gah-Pesek

Moderator : mengatur jalannya kegiatan, membuka dan menutup acara

Fasilitator : memfasilitasi jalannya kegiatan

Observer : mengawasi jalannya kegiatan

D. Materi Promosi/Pendidikan Kesehatan

h. Pengenalan identitas diri dan identitas gender menggunakan boneka edukasi Gah-Pesek.

- 1) Peneliti dapat mengenalkan alat kelamin melalui sepasang boneka agar anak dapat mengetahui bentuk alat kelamin secara jelas.
- 2) Peneliti dapat mengetahui sejauh mana anak memahami nama anggota tubuh dengan menunjukkan bagian tubuh yang terdapat pada boneka.
- 3) Peneliti ingin mengetahui nama samaran alat kelamin yang biasa digunakan oleh anak-anak.

i. Pengenalan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh

- 1) Peneliti menjelaskan nama-nama anggota tubuh yang dapat disentuh dan dilihat oleh orang lain seperti, kepala, wajah, tangan, pundak, dan kaki
- 2) Peneliti menjelaskan nama-nama anggota tubuh yang tidak dapat disentuh dan dilihat oleh orang lain seperti, dada, bokong, alat kelamin (penis dan vagina).

j. Pengenalan mengenai batasan aurat dalam berpakaian

- 1) Peneliti menjelaskan tentang pakaian yang boleh dan tidak boleh dipakai saat keluar rumah
- 2) Pakaian dalam berwarna kuning berarti tidak boleh digunakan di luar ruangan

- 3) Pakaian berwarna kuning menjelaskan bahwa harus berhati-hati, kemungkinan besar hanya bisa digunakan di dalam rumah
 - 4) Pakaian merah muda, biru, putih, dan hitam yakni pakaian yang seharusnya digunakan saat keluar rumah
 - 5) Menjelaskan bahwa fungsi berpakaian sopan diluar rumah merupakan bentuk penjagaan diri agar orang lain tidak berani menyentuh dan melihat bagian yang seharusnya tidak terlihat sehingga anak dapat terlindungi dan terjaga.
- k. Siapa saja orang yang boleh menyentuh tubuh yang seharusnya tidak boleh disentuh
- 1) Peneliti memberikan penjelasan bahwa ayah dan ibu boleh melihat dan menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dengan seizin kita seperti saat hendak memandikan, menggunakan baju, membersihkan kemaluan setelah BAB dan BAK
 - 2) Peneliti memberikan penjelasan bahwa Dokter dan perawat boleh melihat dan menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh saat hendak memeriksa tubuh kita.
- l. Hubungan pertemanan
- 1) Peneliti menjelaskan bahwa saat berteman dengan teman yang berbeda jenis kelamin kita harus lebih berhati-hati dan menghargai agar tidak melukai dan membuat teman kita merasa tidak nyaman
 - 2) Peneliti menjelaskan bahwa teman perempuan dan laki-laki tidak boleh memeluk, mencium, dan memegang bagian yang tidak boleh disentuh
 - 3) Peneliti menjelaskan bahwa sesama teman laki-laki dan laki-laki serta perempuan dan perempuan boleh berpelukan karena rasa sayang. Namun juga tidak diperbolehkan untuk melihat dan menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh.
- m. Menolak pemberian dari orang yang tidak dikenal
- 1) Peneliti menjelaskan bahwa kita harus berhati-hati terhadap orang yang tidak kita kenal

- 2) Peneliti menjelaskan untuk tidak menerima makanan, minuman, mainan, uang, dan diajak ke tempat bermain bersama orang yang tidak dikenal
- 3) Peneliti menjelaskan saat ada seseorang yang tidak dikenal dan mengajak atau memberikan sesuatu, kita harus pergi ketempat orang ramai dan jangan mau menerima apapun jika ayah dan ibu tidak mengizinkan.

n. Kemampuan regulasi diri (anak mampu mengungkapkan perasaannya)

- 1) Peneliti menjelaskan jika ada orang yang memegang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, anak-anak harus berteriak untuk menolak “jangan! Tidak Boleh!”
- 2) Peneliti menjelaskan jika ada orang yang tidak dikenal memberikan mainan, makanan, minuman, uang dan mengajak ke tempat bermain maka harus mengatakan kepada orang tua
- 3) Peneliti menjelaskan jika ada orang yang membuat diri anak tidak nyaman maka anak bisa bilang kepada orang tua atau guru di kelas.

E. Bermain Boneka Edukasi Gah-Pesek (Alur Cerita responden laki-laki)

1) Pembukaan

Pemateri membuka dan mulai bercerita:

“Apakah adik-adik tahu, apa ya perbedaannya laki-laki dan perempuan?”

“Pernahkah adik-adik mendengar tentang area pribadi tubuh kita?”

“Nah Ciko dan Ayah sedang belajar sambil bercerita tentang tubuh manusia. Apa adik-adik ingin tahu?”

2) Acara (Isi)

Boneka Ciko: “Hai teman-teman, namaku Ciko! Aku ingin belajar dan bercerita bersama ayahku...”

Ciko: “Tadi di sekolah, aku belajar tentang tubuh manusia. Tapi.. aku jadi penasaran??”

Ciko: “Ayah, kenapa ya laki-laki dan perempuan kok berbeda?”

Ayah (Pemateri): “Wah pertanyaan bagus...”

Ayah: “Allah menciptakan manusia dalam dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Ayah adalah laki-laki sama seperti Ciko...Kalau ibu perempuan”

Ciko: “Bedanya apa sih ayah? Ayah bisa punya kumis ya? Tapi kalau ibu nggak hihhi”

Ayah: “Bener sih, tapi yang paling utama dari jenis kelaminnya... atau bisa juga disebut kemaluan letaknya disini...”

(Pemateri menunjuk bagian kelamin Boneka Ciko)

Ciko: “Kemaluan, kenapa disebut kemaluan ayah?”

Ayah: “Disebut kemaluan, karena kita semua akan malu jika ada orang yang melihatnya. Jadi harus selalu di tutup dengan pakaian yang rapih ya...”

(Pemateri sambil memperlihatkan dan menggunakan pakaian yang rapih pada boneka ciko)

Ciko: “Oh begitu...”

Ayah: “Kemaluan itu salah satu area pribadi tubuh kita yang sangat berharga...”

Ayah: “Ada empat area tubuh pribadi tubuh kita yaitu mulut, dada, kemaluan dan pantat”

(Pemateri menunjuk bagian tubuh pribadi boneka Ciko)

Ayah: “Apa Ciko bisa ulangi?”

(Pemateri mengajak responden mengulangi bagian area tubuh pribadi kita sambil menunjuk bagian-bagian tersebut pada boneka Ciko)

Ciko dan Responden: “Mulut, dada, kemaluan dan pantat”

Ayah: “Pintar...”

Ayah: “Nah, tidak ada seorangpun yang boleh melihat dan menyentuh area pribadimu ya...”

(Pemateri memegang area pribadi Ciko agar bersuara)

Ayah: “Kecuali saat ayah atau ibu bantu membersihkan sebentar di toilet atau saat diperiksa dokter, kita juga tidak boleh menyentuh atau melihat area pribadi orang lain ya... Tubuh kita berharga!”

Ciko: “Oh begitu ayah...Sekarang aku sudah mengerti, terimakasih ayah”

Ayah: “Sama-sama Ciko”

3) Penutup

Pemateri menutup kegiatan:

Terimakasih Ciko untuk ceritanya. Sekarang aku jadi tahu! Nah teman-teman kita bermain tebak-tebakan yuk!!”

4) Sesi Games pertanyaan

a. Kamu anak laki-laki atau perempuan?

“Kita semua punya empat area pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain loh...”

b. Adik-adik kira-kira antara tangan dan mulut mana yang merupakan area pribadi kita?

c. Adik-adik kira-kira antara dada dan telinga mana yang merupakan area pribadi kita?

d. Adik-adik kira-kira antara kaki dan kemaluan mana yang merupakan area pribadi kita?

e. Adik-adik kira-kira antara rambut dan pantat mana yang merupakan area pribadi kita?

(Pemateri mengajak responden untuk mengulangi bagian area pribadi tubuh)

“Ayo kita ulangi bersama-sama area pribadi kita adalah mulut, dada, kemaluan, dan pantat! Tidak ada yang boleh melihat dan memegang area tubuh pribadi kita ya, karena bagian tubuh kita berharga..”

F. Bermain Boneka Edukasi Gah-Pesek (Alur Cerita responden perempuan)

1) Pembukaan

Pemateri membuka dan mulai bercerita:

“Apakah adik-adik tahu, apa ya perbedaannya laki-laki dan perempuan?”

“Pernahkah adik-adik mendengar tentang area pribadi tubuh kita?”

“Nah Nala dan Ibu sedang belajar sambil bercerita tentang tubuh manusia. Apa adik-adik ingin tahu?”

2) Acara (Isi)

Boneka Nala: “Hai teman-teman, namaku Nala! Aku ingin belajar dan bercerita bersama ibuku...”

Nala: “Tadi di sekolah, aku belajar tentang tubuh manusia. Tapi.. aku jadi penasaran?”

Nala: “Ibu, kenapa ya perempuan dan laki-laki kok berbeda?”

Ibu (Pemateri): “Wah pertanyaan bagus...”

Ibu: “Allah menciptakan manusia dalam dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Ibu adalah perempuan sama seperti Nala...Kalau ayah laki-laki”

Nala: “Bedanya apa sih ibu? Ibu pakai kerudung ya? Tapi kalau ayah nggak hihhi”

Ibu: “Bener sih, tapi yang paling utama dari jenis kelaminnya... atau bisa juga disebut kemaluan letaknya disini...”

(Pemateri menunjuk bagian kelamin Boneka Nala)

Nala: “Kemaluan, kenapa disebut kemaluan Ibu?”

Ibu: “Disebut kemaluan, karena kita semua akan malu jika ada orang yang melihatnya. Jadi harus selalu di tutup dengan pakaian yang rapih ya...”

(Pemateri sambil memperlihatkan dan menggunakan pakaian yang rapih pada boneka Nala)

Nala: “Oh begitu...”

Ibu: “Kemaluan itu salah satu area pribadi tubuh kita yang sangat berharga...”

Ibu: “Ada empat area tubuh pribadi tubuh kita yaitu mulut, dada, kemaluan dan pantat”

(Pemateri menunjuk bagian tubuh pribadi boneka Nala)

Ibu: “Apa Nala bisa ulangi?”

(Pemateri mengajak responden mengulangi bagian area tubuh pribadi kita sambil menunjuk bagian-bagian tersebut pada boneka Nala)

Nala dan Responden: “Mulut, dada, kemaluan dan pantat”

Ibu: “Pintar...”

Ibu: “Nah, tidak ada seorangpun yang boleh melihat dan menyentuh area pribadimu ya...”

(Pemateri memegang area pribadi Nala agar bersuara)

Nala: “Kecuali saat ayah atau ibu bantu membersihkan sebentar di toilet atau saat diperiksa dokter, kita juga tidak boleh menyentuh atau melihat area pribadi orang lain ya... Tubuh kita berharga!”

Nala: “Oh begitu Ibu...Sekarang aku sudah mengerti, terimakasih Ibu”

Nala: “Sama-sama Ciko”

3) Penutup

Pemateri menutup kegiatan:

Terimakasih Nala untuk ceritanya. Sekarang aku jadi tahu! Nah teman-teman kita bermain tebak-tebakan yuk!!”

4) Sesi Games pertanyaan

a. Kamu anak laki-laki atau perempuan?

“Kita semua punya empat area pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain loh...”

b. Adik-adik kira-kira antara tangan dan mulut mana yang merupakan area pribadi kita?

c. Adik-adik kira-kira antara dada dan telinga mana yang merupakan area pribadi kita?

d. Adik-adik kira-kira antara kaki dan kemaluan mana yang merupakan area pribadi kita?

e. Adik-adik kira-kira antara rambut dan pantat mana yang merupakan area pribadi kita?

(Pemateri mengajak responden untuk mengulangi bagian area pribadi tubuh)

“Ayo kita ulangi bersama-sama area pribadi kita adalah mulut, dada, kemaluan, dan pantat! Tidak ada yang boleh melihat dan memegang area tubuh pribadi kita ya, karena bagian tubuh kita berharga..”

G. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
Perkenalan dan Pembagian Inform Consent					
1	Pertemuan dengan guru wali kelas dan kepala sekolah	3 hari sebelum kegiatan <i>pre-test</i>	a. Peneliti bertemu dengan guru wali kelas dan kepala sekolah b. Mengucapkan salam c. Memperkenalkan diri d. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan e. Menyampaikan pokok pembahasan kontrak waktu pelaksanaan f. Menyampaikan penjelasan sebelum persetujuan (PSP) g. Menyampaikan <i>inform consent</i> sebagai tanda persetujuan dan identitas kepada guru untuk diberikan kepada murid untuk meminta persetujuan orang tua/wali dan bisa juga diwakilkan oleh guru	a. Guru wali kelas dan kepala sekolah faham mengenai maksud dan tujuan peneliti b. Memahami kegiatan yang akan dilakukan c. Menyetujui untuk membagikan <i>inform consent</i> atau diwakilkan	a. Ruang guru TK Amal Kartini b. Lembar <i>inform consent</i>

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
2	Menerima hasil inform consent	1 hari setelah pemberian <i>inform consent</i>	a. Menerima surat inform consent b. Memastikan apakah responden setuju atau tidak setuju untuk mengikuti penelitian	a. Terpenuhi jumlah responden yang menyetujui inform consent	-
Pelaksanaan <i>Pre-test</i>					
3	Pelaksanaan <i>pre-test</i>	1 hari sebelum pemberian intervensi 1 jam 30 menit secara keseluruhan dengan 5 menit setiap anak	a. Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dengan bermain games b. 34 responden akan dibagi menjadi 3 kelompok dan dibantu oleh wali kelas c. Pada setiap kelompok terdiri dari dua kelompok dengan 11 responden dan satu kelompok dengan 12 responden	a. Terpenuhi pelaksanaan <i>pre-test</i>	a. Lembar kuesioner pengetahuan b. stempel
Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kelompok laki-laki					
4	Pembukaan	5 menit	a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan d. Menyampaikan pokok pembahasan kontrak waktu	a. Menjawab salam b. Menyimak c. Bertanya mengenai perkenalan dan tujuan jika ada	Kelas TK Amal Kartini

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
				yang kurang jelas	
5	Pelaksanaan	7 menit	a. Menyampaikan media Boneka Edukasi Gah-Pesek b. Memberikan games pertanyaan untuk mengasah pengetahuan jangka pendek anak	a. Menyimak dan mengikuti alur kegiatan dengan baik b. Bertanya c. Merespon	d. Boneka Edukasi Gah-Pesek
6	Penutup	5 menit	mengakhiri pertemuan	menjawab salam	
Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kelompok Perempuan					
7	Pembukaan	5 menit	e. Mengucapkan salam f. Memperkenalkan diri g. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan h. Menyampaikan pokok pembahasan kontrak waktu	d. Menjawab salam e. Menyimak f. Bertanya mengenai perkenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas	Kelas TK Amal Kartini
8	Pelaksanaan	7 menit	c. Menyampaikan media Boneka Edukasi Gah-Pesek d. Memberikan games pertanyaan untuk mengasah pengetahuan jangka pendek anak	e. Menyimak dan mengikuti alur kegiatan dengan baik f. Bertanya g. Merespon	h. Boneka Edukasi Gah-Pesek
9	Penutup	5 menit	mengakhiri pertemuan	menjawab salam	

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
Pelaksanaan <i>Post-Test</i>					
10.	Pelaksanaan <i>post-test</i>	1 hari sebelum pemberian intervensi 1 jam 30 menit secara keseluruhan dengan (5 menit setiap anak)	a. Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dengan bermain games b. 34 responden akan dibagi menjadi 3 kelompok dan dibantu oleh wali kelas c. Pada setiap kelompok terdiri dari dua kelompok dengan 11 responden dan satu kelompok dengan 12 responden	a. Terpenuhi pelaksanaan <i>post-test</i> b. Pemberian alat tulis	a. Lembar kuesioner pengetahuan b. stempel
Pemberian Kenang-kenangan Ucapan Terimakasih pada Kepala Sekolah TK Amal Kartini					
11.	Pemberian pelakat, ucapan terima kasih, dan berpamitan	15 menit	a. mengucapkan terimakasih atas izin yang diberikan, waktu, tenaga, dan bantuan yang telah diberikan para guru dan kepala sekolah TK Amal Kartini b. penyerahan Kenang-kenangan dan dokumentasi c. berpamitan kepada guru dan kepala sekolah	a. respon baik yang diberikan pihak TK Amal Kartini b. penerimaan Kenang-kenangan c. dokumentasi	Kenang-kenangan

H. Evaluasi

1. Tahap Persiapan (meliputi persiapan peserta dan alat bantu, media yang digunakan)
 - a. Responden hadir dan siap memperhatikan
 - b. Kegiatan menggunakan media Boneka Edukasi Gah-Pesek yang telah disiapkan
 - c. Penyelenggaraan dilakukan di ruang kelas TK Amal Kartini
 - d. Pengorganisasian dan persiapan kegiatan dilakukan pada hari sebelumnya
2. Evaluasi proses (kerjasama dan partisipasi peserta, penggunaan media, dan situasi selama kegiatan berlangsung)
 - a. Peserta menyimak penjelasan dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan
 - b. Selama kegiatan berlangsung responden tidak meninggalkan ruangan
3. Evaluasi Hasil
 - a. Evaluasi Kognitif

Setelah mengikuti kegiatan, diharapkan anak mampu memahami semua yang telah dipaparkan dalam media boneka edukasi Gah-Pesek tentang pencegahan pelecehan seksual dan mampu menjawab kuesioner *post-test* serta mendapatkan hasil lebih baik daripada nilai kuesioner *pre-test*.

Lampiran 12 Satuan Acara Penyuluhan (SAP) TK Islam Amal Kasih

SAP PROMOSI KESEHATAN

PEMBERIAN BONEKA EDUKASI GAH PESEK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

Pokok Bahasan	: Edukasi Pelecehan Seksual
Sub Pokok Bahasan	: Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak dengan Media Boneka Edukasi Gah-Pesek
Tempat	: TK Islam Amal Kasih
Sasaran	: Anak usia 5-6 tahun (Kelas B)
Waktu	: Februari 2024

A. Latar Belakang

Tingginya kejadian pelecehan seksual pada anak menjadi ancaman dan ketakutan bagi setiap anak dan orangtua. Besarnya angka kejadian pelecehan seksual pada anak yang ada di Indonesia pada tahun 2021 menurut KPAI sebanyak 859 kasus. Serta diketahui tingginya kejadian kekerasan dan pelecehan seksual di Kabupaten Sleman sebanyak 199 kejadian pada anak laki-laki dan 329 pada anak perempuan. Diketahui salah satu faktor penyebab terjadinya kejadian pelecehan seksual karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki anak terhadap pelecehan seksual. Media menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Sesudah dilakukannya intervensi berupa pemberian media promosi/pendidikan berupa Video Animasi Area Pribadi Tubuhku diharapkan siswa dan siswi dapat mengerti tentang bentuk pelecehan

seksual sehingga siswa dan siswi dapat mencegah terjadinya kejadian pelecehan seksual yang tidak diinginkan.

2. Tujuan Khusus

Sesudah mendapatkan penyuluhan mengenai pelecehan seksual diharapkan siswa dan siswi mampu menjawab dengan baik kuesioner *post-test* terkait pelecehan seksual pada anak, meliputi:

- a. Pengenalan identitas diri
- b. Pengenalan gender
- c. Pengetahuan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta dilihat orang lain
- d. Batasan aurat (cara berpakaian)
- e. Siapa saja orang yang boleh menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh di waktu tertentu (orantua, dokter, dan perawat)
- f. Hubungan pertemanan
- g. Menolak pemberian dari orang yang tidak dikenal
- h. Kemampuan regulasi diri (anak-anak mampu mengungkapkan perasaannya)

C. Pelaksanaan Kegiatan

3. Metode : menonton video bersama

4. Media dan alat :

- a. *Pre-test*
- b. Video *Youtube* animasi pencegahan pelecehan seksual
- c. *Post-test*
- d. Poster bagian tubuhku

5. Waktu dan tempat:

Hari/tanggal : Maret 2024

Pukul : menyesuaikan

Tempat : TK Islam Amal Kasih (di dalam kelas)

6. Pengorganisasian

Presenter : Risma Nur Cahyani

Moderator : Risma Nur Cahyani

Fasilitator : Risma Nur Cahyani

Observer : Risma Nur Cahyani

7. Rincian Tugas

Presenter : memberikan media video *Youtube* Animasi Pencegahan Pelecehan Seksual

Moderator : mengatur jalannya kegiatan, membuka dan menutup acara

Fasilitator : memfasilitasi jalannya kegiatan

Observer : mengawasi jalannya kegiatan

D. Materi Promosi/Pendidikan Kesehatan

a. Memberikan video animasi pencegahan pelecehan seksual melalui *platform Youtube channel* Ingin Tahu, dalam video menceritakan tentang point-point:

- 1) Mengetahui identitas diri sendiri
- 2) Menjelaskan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh seperti mulut, dada, kemaluan, dan bokong
- 3) Menjelaskan dalam pertemanan terdapat batasan untuk tidak menyentuh dan melihat bagian tubuh orang lain
- 4) Menjelaskan siapa saja orang yang boleh menyentuh dan melihat anggota tubuh yang tidak boleh disentuh seperti orangtua saat membantu membersihkan badan dan dokter saat memeriksa.

b. Memberikan video edukasi pencegahan pelecehan seksual melalui *platform Youtube* pada *channel* Ingin Tahu, dalam video menceritakan point-point:

- 1) Tidak boleh menerima pemberian orang yang tidak dikenal
- 2) Tidak boleh ikut orang yang tidak dikenal
- 3) Menjelaskan untuk berteriak saat ada yang menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh
- 4) Berani meminta tolong serta bercerita pada orangtua dan guru saat ada orang yang berusaha melihat dan menyentuh area yang tidak boleh disentuh.

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
Perkenalan dan Pembagian Inform Consent					
1	Pertemuan dengan guru wali kelas dan kepala sekolah	3 hari sebelum kegiatan <i>pre-test</i>	a. Peneliti bertemu dengan guru wali kelas dan kepala sekolah b. Mengucapkan salam c. Memperkenalkan diri d. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan e. Menyampaikan pokok pembahasan kontrak waktu pelaksanaan f. Menyampaikan penjelasan sebelum persetujuan (PSP) g. Menyampaikan <i>inform consent</i> sebagai tanda persetujuan dan identitas kepada guru untuk diberikan kepada murid untuk meminta persetujuan orang tua/wali dan bisa juga diwakilkan oleh guru	a. Guru wali kelas dan kepala sekolah faham mengenai maksud dan tujuan peneliti b. Memahami kegiatan yang akan dilakukan c. Menyetujui untuk membagikan <i>inform consent</i> atau diwakilkan	a. Ruang guru TK Islam Amal Kasih b. Lembar <i>inform consent</i>
2	Menerima hasil <i>inform consent</i>	1 hari setelah pemberian <i>inform consen</i>	a. Menerima surat <i>inform concent</i> b. Memastikan apakah responden setuju atau tidak setuju untuk mengikuti	a. Terpenuhi jumlah responden yang menyetujui <i>inform</i>	-

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
		<i>t</i>	penelitian	consent	
Pelaksanaan <i>Pre-test</i>					
3	Pelaksanaan <i>pre-test</i>	1 hari sebelum pemberian intervensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dengan bermain games b. 34 responden akan dibagi menjadi 3 kelompok dan dibantu oleh wali kelas c. Pada setiap kelompok terdiri dari dua kelompok dengan 11 responden dan satu kelompok dengan 12 responden 	a. Terpenuhi pelaksanaan <i>pre-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Lembar kuesioner pengetahuan b. stempel
Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan					
4	Pembukaan	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan d. Menyampaikan pokok pembahasan kontrak waktu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam b. Menyimak c. Bertanya mengenai pengenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas 	Kelas TK Islam Amal Kasih
5	Pelaksanaan	7 menit	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan media Boneka Edukasi Pelecehan Seksual b. Memberikan kesempatan bertanya pada anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimak dan mengikuti alur kegiatan dengan baik b. Bertanya c. Merespon 	<ul style="list-style-type: none"> a. Video Animasi Area Pribadi Tubuh ku

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
					b. Proyektor dan LCD
6	Penutup	5 menit	a. melakukan evaluasi b. mengakhiri pertemuan dan membagikan souvenir	a. menjawab salam	
Pelaksanaan <i>Post-Test</i>					
7	Pelaksanaan <i>post-test</i> 1 hari sebelum pemberian intervensi 1 jam 30 menit secara keseluruhan dengan (5 menit setiap anak)		a. Melaksanakan kegiatan <i>pre-test</i> dengan bermain games b. 34 responden akan dibagi menjadi 3 kelompok dan dibantu oleh wali kelas c. Pada setiap kelompok terdiri dari dua kelompok dengan 11 responden dan satu kelompok dengan 12 responden	a. Terpenuhi pelaksanaan <i>post-test</i> b. Pemberian alat tulis	a. Lembar kuesioner pegetuan c. stempel
Pemberian Kenang-kenangan Ucapan Terimakasih pada Kepala Sekolah TK Islam Amal Kasih					
8	Pemberian pelakat, ucapan terimakasih, dan	15 menit	a. mengucapkan terimakasih atas izin yang diberikan, waktu, tenaga, dan bantuan yang telah diberikan para guru dan kepala sekolah	a. respon baik yang diberikan pihak TK Islam Amal Kasih b. penerimaan	Kenang-kenangan

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Sasaran	Media
	berpamitan		TK Islam Amal Kasih b. penyerahan Kenang-kenangan dan dokumentasi c. berpamitan kepada guru dan kepala sekolah	Kenang-kenangan c. dokumentasi	

F. Evaluasi

A. Tahap Persiapan (meliputi persiapan peserta dan alat bantu, media yang digunakan)

- e. Responden hadir dan siap memperhatikan
- f. Kegiatan menggunakan media Video Animasi Area Pribadi Tubuhku yang telah disiapkan
- g. Penyelenggaraan dilakukan di ruang kelas TK Islam Amal Kasih
- h. Pengorganisasian dan persiapan kegiatan dilakukan pada hari sebelumnya

B. Evaluasi proses (kerjasama dan partisipasi peserta, penggunaan media, dan situasi selama kegiatan berlangsung)

- c. Peserta menyimak penjelasan dengan baik dan berperan aktif dalam kegiatan
- d. Selama kegiatan berlangsung responden tidak meninggalkan ruangan

C. Evaluasi Hasil

a. Evaluasi Kognitif

Setelah mengikuti kegiatan, diharapkan anak mampu memahami semua yang telah dipaparkan dalam media Video Animasi Area Pribadi Tubuhku tentang pencegahan pelecehan seksual dan mampu menjawab kuesioner *post-test* serta mendapatkan hasil lebih baik daripada nilai kuesioner *pre-test*.

Lampiran 13 Uji Validitas Media Edukasi Gah-Pesek

A. Uji validitas media ahli Psikolog

ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA

Tanggal : 28 Januari 2024

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas media edukasi yang sedang dikembangkan.
2. Berikanlah tanda centang (√) pada kolom tabel pertanyaan yang telah tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan atau pertanyaan terhadap media.
Adapun 5 skor tersebut adalah sebagai berikut:
Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup Baik
Skor 2 : Kurang Baik
Skor 1 : Tidak Baik
3. Apabila dalam penilaian yang Bapak/Ibu berikan masih belum sesuai dan perlu diperbaiki maka akan direvisi lebih lanjut.
4. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kesimpulan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohonkan memberikan suatu saran dan komentar terhadap media pembelajaran yang dibuat.

B. Tabel Pernyataan

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Bagaimana kelengkapan anggota tubuh boneka	√				
2.	Kemenarikan media		√			
3.	Ketahanan/keawetan media		√			
4.	Bagaimana ketepatan desain baju terhadap batasan aurat		√			
5.	Kemenarikan dari desain baju		√			
6.	Ketepatan pemilihan warna kulit dan rambut pada boneka	√				
7.	Bagaimana ketepatan warna dalam rambu-rambu berpakaian		√			
8.	Warna baju menarik			√		
9.	Bagaimana kesesuaian isi suara terhadap area yang tidak boleh disentuh	√				
10.	Kualitas audio		√			
11.	Suara yang dihasilkan		√			

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
	menggambarkan anak usia dini					
12.	Dapat digunakan oleh pendidik atau guru	✓				
13.	Dapat digunakan oleh orang tua	✓				
14.	Fleksibel (dapat digunakan di rumah, sekolah, dan fasilitas yang melayani pendidikan anak)		✓			
15.	Perlu pendampingan guru/orang tua dalam penggunaan media	✓				
16.	Kelengkapan petunjuk cara penggunaan	✓				
17.	Penyajian media mampu mengembangkan minat belajar		✓			
18.	Desain media sesuai dengan materi dan fungsi		✓			
19.	Kesesuaian media terhadap anak usia dini	✓				
20.	Menyajikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran	✓				

C. Saran

Saran dan masukan yang diperlukan pada media Boneka Edukasi Gah-Pesek untuk dilakukan perbaikan.

Saran:

Cover alat bisa diperkecil agar tampilan boneka lebih menarik dan memudahkan guru/orang tua pada saat menggunakan boneka tsb.

D. Kesimpulan Penilaian

1. Layak Digunakan
2. Layak Setelah Dilakukan Perbaikan
3. Belum Layak

Yogyakarta, 28 Januari 2024
Ahli Media,

Shinta Asri R, S.Psi

B. Uji validitas ahli materi (Guru TK)

ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI

Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

A. Petunjuk Penggunaan

- Lembar evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas materi media edukasi yang sedang dikembangkan.
- Berikanlah tanda centang (✓) pada kolom tabel pertanyaan yang telah tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan atau pertanyaan terhadap media.
Adapun 5 skor tersebut adalah sebagai berikut:
Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup Baik
Skor 2 : Kurang Baik
Skor 1 : Tidak Baik
- Apabila dalam penilaian yang Bapak/Ibu berikan masih belum sesuai dan perlu diperbaiki maka akan direvisi lebih lanjut.
- Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kesimpulan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
- Bapak/Ibu dimohonkan memberikan suatu saran dan komentar terhadap media pembelajaran yang dibuat.

B. Tabel Pernyataan

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
A. Materi Media						
1.	Menunjukkan identitas diri sebagai seorang anak usia dini	✓				
2.	Pengenalan gender sesuai		✓			
3.	Wajah boneka diterima anak		✓			
4.	Pengenalan anggota tubuh tidak terlalu vulgar		✓			
5.	Suara yang dikeluarkan berada di anggota tubuh yang seharusnya tidak disentuh sembarang orang			✓		
6.	Warna dan design baju sesuai dengan gender pada boneka		✓			
7.	Design baju pakaian dalam dan pakaian luar sesuai		✓			
8.	Suara boneka memaparkan cara melindungi diri untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual		✓			

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
B. Materi Penyampaian Edukasi Berupa Cerita						
9.	Pengenalan identitas diri	✓				
10	Pengenalan gender		✓			
11	Cara melindungi diri dari kondisi yang merugikan		✓			
12	Pengetahuan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh		✓			
13	Anak-anak diajarkan untuk melindungi alat kelamin dan anggota tubuh lain yang tidak boleh disentuh sembarang orang		✓			
14	Menjelaskan pada anak bahwa orangtua dan dokter boleh menyentuh anggota tubuh dengan izin dari anak dalam situasi tertentu			✓		
15	Mengajarkan anak untuk menggunakan pakaian yang lengkap dan tertutup		✓			

C. Saran

Saran dan masukan yang diperlukan pada media Boneka Edukasi Gah-Pesek untuk dilakukan perbaikan.

Saran:

luar biasa sangat kreatif dalam pembuatan media edukasi, disarankan dalam pembuatan media edukasi jangan terlalu mahal

D. Kesimpulan Penilaian

1. Layak Digunakan
2. Layak Setelah Dilakukan Perbaikan
3. Belum Layak



Mengetahui
Kepala IKAWAL Kartini
Dra. Roldah, S.Pd

Yogyakarta, 30 Januari 2024
Ahli Media,

Sujrah, S.Pd
MP. 19691128 200701 2007

C. Uji validitas materi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI

Tanggal : 1 Februari 2024

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas materi media edukasi yang sedang dikembangkan.
2. Berikanlah tanda centang (✓) pada kolom tabel pertanyaan yang telah tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan atau pertanyaan terhadap media.
Adapun 5 skor tersebut adalah sebagai berikut:
Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup Baik
Skor 2 : Kurang Baik
Skor 1 : Tidak Baik
3. Apabila dalam penilaian yang Bapak/Ibu berikan masih belum sesuai dan perlu diperbaiki maka akan direvisi lebih lanjut.
4. Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kesimpulan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohonkan memberikan suatu saran dan komentar terhadap media pembelajaran yang dibuat.

B. Tabel Pernyataan

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
A. Materi Media						
1.	Menunjukkan identitas diri sebagai seorang anak usia dini	✓				
2.	Pengenalan gender sesuai	✓				
3.	Wajah boneka diterima anak	✓				
4.	Pengenalan anggota tubuh tidak terlalu vulgar	✓				
5.	Suara yang dikeluarkan berada di anggota tubuh yang seharusnya tidak disentuh sembarang orang		✓			
6.	Warna dan design baju sesuai dengan gender pada boneka		✓			
7.	Design baju pakaian dalam dan pakaian luar sesuai		✓			
8.	Suara boneka memaparkan cara melindungi diri untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual	✓				

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
B. Materi Penyampaian Edukasi Berupa Cerita						
9.	Pengenalan identitas diri	✓				
10	Pengenalan gender		✓			
11	Cara melindungi diri dari kondisi yang merugikan		✓			
12	Pengetahuan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh		✓			
13	Anak-anak diajarkan untuk melindungi alat kelamin dan anggota tubuh lain yang tidak boleh disentuh sembarang orang	✓				
14	Menjelaskan pada anak bahwa orangtua dan dokter boleh menyentuh anggota tubuh dengan izin dari anak dalam situasi tertentu			✓		
15	Mengajarkan anak untuk menggunakan pakaian yang lengkap dan tertutup		✓			

C. Saran

Saran dan masukan yang diperlukan pada media Boneka Edukasi Gah-Pesek untuk dilakukan perbaikan.

Saran:

No. 14 → penelitian di dalam sekolah, maka perlu diedukasi. Kalo pnsk sekolah dlm keadaan apa dia bisa membantu.

D. Kesimpulan Penilaian

1. Layak Digunakan
2. Layak Setelah Dilakukan Perbaikan
3. Belum Layak

Yogyakarta, 1 Februari 2024
Ahli Media,

Mada Kartikasari

D. Uji validitas media Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA

Tanggal : 1 Februari 2024

A. Petunjuk Penggunaan

- Lembar evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas media edukasi yang sedang dikembangkan.
- Berikanlah tanda centang (✓) pada kolom tabel pertanyaan yang telah tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan atau pertanyaan terhadap media.
Adapun 5 skor tersebut adalah sebagai berikut:
Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup Baik
Skor 2 : Kurang Baik
Skor 1 : Tidak Baik
- Apabila dalam penilaian yang Bapak/Ibu berikan masih belum sesuai dan perlu diperbaiki maka akan direvisi lebih lanjut.
- Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan kesimpulan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
- Bapak/Ibu dimohonkan memberikan suatu saran dan komentar terhadap media pembelajaran yang dibuat.

B. Tabel Pernyataan

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Bagaimana kelengkapan anggota tubuh boneka	✓				
2.	Kemenarikan media	✓				
3.	Ketahanan/keawetan media		✓			
4.	Bagaimana ketepatan desain baju terhadap batasan aurat		✓			
5.	Kemenarikan dari desain baju			✓		
6.	Ketepatan pemilihan warna kulit dan rambut pada boneka	✓				
7.	Bagaimana ketepatan warna dalam rambu-rambu berpakaian	✓				
8.	Warna baju menarik		✓			
9.	Bagaimana kesesuaian isi suara terhadap area yang tidak boleh disentuh	✓				
10.	Kualitas audio		✓			
11.	Suara yang dihasilkan	✓				

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
	menggambarkan anak usia dini					
12.	Dapat digunakan oleh pendidik atau guru	✓				
13.	Dapat digunakan oleh orang tua	✓				
14.	Fleksibel (dapat digunakan di rumah, sekolah, dan fasilitas yang melayani pendidikan anak)	✓				
15.	Perlu pendampingan guru/ orang tua dalam penggunaan media	✓				
16.	Kelengkapan petunjuk cara penggunaan		✓			
17.	Penyajian media mampu mengembangkan minat belajar	✓				
18.	Desain media sesuai dengan materi dan fungsi	✓				
19.	Kesesuaian media terhadap anak usia dini	✓				
20.	Menyajikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran	✓				

C. Saran

Saran dan masukan yang diperlukan pada media Boneka Edukasi Gah-Pesek untuk dilakukan perbaikan.

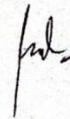
Saran:

Besuk sekali, hasil pengaplikasiannya disesuaikan dg kepet.

D. Kesimpulan Penilaian

1. Layak Digunakan
2. Layak Setelah Dilakukan Perbaikan
3. Belum Layak

Yogyakarta, 1 Februari 2024
Ahli Media,



Mada Kartikasari

E. Surat Keterangan Penilaian Materi dan Media Edukasi Gah-Pesek



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/127

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa:

Nama : RISMA NUR CAHYANI
 NIM : P07124220015
 Fakultas /Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan
 Instansi : Politeknik Kesehatan Yogyakarta

Yang tersebut di atas telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual" di Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman pada tanggal 1 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 05 Februari 2024

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



WILDAN SOLICHIN, S.IP., M.T.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP 19680729 199703 1 003

Lampiran 14 Surat Ethical Clearance


**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA**

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
Email : kepk@poltekkesjogja.ac.id


**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"**

No.DP.04.03/e-KEPK.2/038/2024

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Riama Nur Cahyani
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI"**

**"PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Januari 2024 sampai dengan tanggal 16 Januari 2025.

This declaration of ethics applies during the period January 16, 2024 until January 16, 2025.



January 16, 2024
Chairperson,



Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Lampiran 15 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek



**YAYASAN AR-RAHMAN POGUNG KIDUL
TAMAN KANAK-KANAK
AMAL KARTINI**

Alamat : Kompleks Masjid Pogung Raya, Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, Telp. 081391254141

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Roidah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Denga ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Risma Nur Cahyani

NIM : P07124220015

Jurusan : Kebidanan

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jenjang : D-4/S-1

Telah selesai melakukan penelitian di TK Amal Kartini selaku kelompok eksperimen selama 3 (tiga) hari, terhitung mulai tanggal 30 April, 2 Mei dan 3 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DI TK AMAL KARTINI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sleman, 3 Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Dra. Roidah, S.Pd

Lampiran 16 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Kelompok Video Animasi



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AMAL KASIH
NPSN : 20407930

Alamat : Jombor Kidul No. 137, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. 55284

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RM Siti Nur Qomariyah, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Denga ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Risma Nur Cahyani

NIM : P07124220015

Jurusan : Kebidanan

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jenjang : D-4/S-1

Telah selesai melakukan penelitian di TK Islam Amal Kasih selaku kelompok kotrol selama 3 (tiga) hari, terhitung mulai tanggal 22 April 2024 sampai dengan 24 April 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH BONEKA EDUKASI GAH-PESEK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Sleman, 25 April 2024
 Kepala Sekolah

 RM Siti Nur Qomariyah, S. Pd

Lampiran 17 Uji Validitas Kuesioner

A. Kuesioner Uji Validitas dan Pre-test

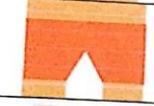
**LEMBAR JAWABAN KUESIONER PENGETAHUAN PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

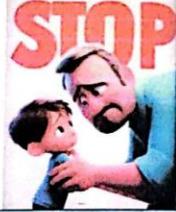
Nama : *Artika Nisa Ardan*
 Usia : *6 th*
 Jenis Kelamin : *pp*
 Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

iii. Lembar jawaban kuesioner pengetahuan ini, merupakan lembaran yang di isi oleh anak **PEREMPUAN**

iv. Jika anak setuju, anak akan menempelkan cap tanda centang (✓) dan jika tidak setuju, anak akan menempelkan cap tanda silang (x)

No	Gambar	Jawaban
1.		<input checked="" type="checkbox"/>
2.		<input checked="" type="checkbox"/>
3.		<input checked="" type="checkbox"/>
4.		<input checked="" type="checkbox"/>

No	Gambar	Jawaban
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		

No	Gambar	Jawaban
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		

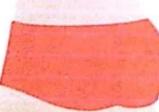
B. Kuesioner Post-test

LEMBAR JAWABAN KUESIONER PENGETAHUAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : Ardila Nisa Ardani
 Usia : 6 tahun
 Jenis Kelamin : perempuan
 Asal Sekolah : Tl Islam Amul bersih

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

- Lembar jawaban kuesioner pengetahuan ini, merupakan lembaran yang di isi oleh anak PEREMPUAN
- Jika anak setuju, anak akan menempelkan cap tanda centang (✓) dan jika tidak setuju, anak akan menempelkan cap tanda silang (x)

No	Gambar	Jawaban
1.		<input checked="" type="checkbox"/>
2.		<input checked="" type="checkbox"/>
3.		<input checked="" type="checkbox"/>
4.		<input checked="" type="checkbox"/>

No	Gambar	Jawaban
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

No	Gambar	Jawaban
11.		
12.		
13.		

Pearson Correlation	.263	.199	-.083	-.083	.199	1	.337	.131	-.083	-.112	.174	.112	.122	-.227	-.131	.102	.201
Sig. (2-tailed)	.161	.293	.663	.663	.293		.069	.489	.663	.556	.359	.556	.522	.227	.489	.590	.286
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.446*	.274	.599*	-.247	.116	.337	1	.223	-.247	.024	.200	.333	.189	.129	.111	.304	.522**
Sig. (2-tailed)	.014	.143	.000	.189	.542	.069		.236	.189	.901	.289	.072	.317	.498	.558	.102	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.350	.236	.316	-.063	.236	.131	.223	1	.126	.107	-.094	.213	.154	.144	.350	.111	.509**
Sig. (2-tailed)	.058	.209	.089	.740	.209	.489	.236		.505	.575	.619	.258	.416	.447	.058	.558	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	-.126	.120	-.200	.040	-.060	-.083	-.247	.126	1	.337	.060	.067	-.098	.365*	.063	.035	.197
Sig. (2-tailed)	.505	.529	.289	.834	.754	.663	.189	.505		.069	.754	.723	.608	.047	.740	.853	.297
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.053	.191	.135	-.067	.342	-.112	.024	.107	.337	1	.262	.364*	.230	.492**	-.107	.333	.533**
Sig. (2-tailed)	.780	.311	.477	.723	.064	.556	.901	.575	.069		.162	.048	.221	.006	.575	.072	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.094	.205	.060	.060	.071	.174	.200	-.094	.060	.262	1	.191	.262	.055	-.047	.274	.406*
Sig. (2-tailed)	.619	.276	.754	.754	.708	.359	.289	.619	.754	.162		.311	.161	.775	.804	.143	.026
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.267	.262	.270	-.337	.111	.112	.333	.213	.067	.364*	.191	1	.263	-.031	.267	.024	.487**
Sig. (2-tailed)	.155	.162	.150	.069	.560	.556	.072	.258	.723	.048	.311		.160	.872	.155	.901	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.309	.175	-.098	-.098	.029	.122	.189	.154	-.098	.230	.262	.263	1	.059	.154	.327	.438*

Sig. (2-tailed)	.097	.355	.608	.608	.878	.522	.317	.416	.608	.221	.161	.160		.755	.416	.078	.015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.144	-.055	.000	.183	.218	-.227	.129	.144	.365*	.492*	.055	-.031	.059	1	.144	.354	.452*
Sig. (2-tailed)	.447	.775	1.000	.334	.247	.227	.498	.447	.047	.006	.775	.872	.755		.447	.055	.012
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.250	.189	.253	.063	.047	-.131	.111	.350	.063	-.107	-.047	.267	.154	.144	1	.056	.403*
Sig. (2-tailed)	.183	.317	.177	.740	.804	.489	.558	.058	.740	.575	.804	.155	.416	.447		.770	.027
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.223	.042	.035	.035	.358	.102	.304	.111	.035	.333	.274	.024	.327	.354	.056	1	.519**
Sig. (2-tailed)	.236	.825	.853	.853	.052	.590	.102	.558	.853	.072	.143	.901	.078	.055	.770		.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pearson Correlation	.585**	.563**	.485*	.082	.563**	.201	.522*	.509*	.197	.533*	.406*	.487*	.438*	.452*	.403*	.519*	1
Sig. (2-tailed)	.001	.001	.007	.668	.001	.286	.003	.004	.297	.002	.026	.006	.015	.012	.027	.003	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X05	Pearson Correlation	.446*	.274	.599**	.116	1	.223	.024	.200	.333	.189	.129	.111	.304	.579**
	Sig. (2-tailed)	.014	.143	.000	.542		.236	.901	.289	.072	.317	.498	.558	.102	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.350	.236	.316	.236	.223	1	.107	-.094	.213	.154	.144	.350	.111	.509**
	Sig. (2-tailed)	.058	.209	.089	.209	.236		.575	.619	.258	.416	.447	.058	.558	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.053	.191	.135	.342	.024	.107	1	.262	.364*	.230	.492**	-.107	.333	.522**
	Sig. (2-tailed)	.780	.311	.477	.064	.901	.575		.162	.048	.221	.006	.575	.072	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.094	.205	.060	.071	.200	-.094	.262	1	.191	.262	.055	-.047	.274	.394*
	Sig. (2-tailed)	.619	.276	.754	.708	.289	.619	.162		.311	.161	.775	.804	.143	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.267	.262	.270	.111	.333	.213	.364*	.191	1	.263	-.031	.267	.024	.529**

TOT	Pearson															
AL	Correlation	.619**	.539**	.555**	.539**	.579**	.509**	.522**	.394*	.529*	.469**	.411*	.407*	.520*		1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.002	.001	.004	.003	.031	.003	.009	.024	.026	.003		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	13

C. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SELISIH	eksperimen	.151	34	.047	.949	34	.119
	kontrol	.187	34	.004	.880	34	.001

a. Lilliefors Significance Correction

D. Uji Homogenitas Pengetahuan

Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.085	1	66	.084

E. Uji Homogenitas Karakteristik Usia

Test of Homogeneity of Variances

usia

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.630	1	66	.206

F. Uji Homogenitas Karakteristik Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances

jenis kelamin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	66	1.000

G. Analisa Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia

jenis kelamin eks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	14	41.2	41.2	41.2
	Perempuan	20	58.8	58.8	100.0
Total		34	100.0	100.0	

usia eks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5 tahun-5 tahun 6 bulan	3	8.8	8.8	8.8
	5 tahun 7 bulan-6 tahun	31	91.2	91.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

jenis kelamin kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	20	58.8	58.8	58.8
	Perempuan	14	41.2	41.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

usia kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5 tahun 7 bulan-6 tahun	34	100.0	100.0	100.0

H. Uji Analisa Wilcoxon**Test Statistics^a**

	posttest eksperimen - Pretest Eksperimen	posttest kontrol - Pretest Kontrol
Z	-3.569 ^b	-2.003 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.045

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

I. Uji Mann-Whitney (Untuk Mengetahuan Pengaruh Antar Media)**Ranks**

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
selisih baru	eksperimen	34	41.54	1412.50
	kontrol	34	27.46	933.50
	Total	68		

Test Statistics^a

	selisih baru
Mann-Whitney U	338.500
Wilcoxon W	933.500
Z	-2.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Grouping Variable: KELOMPOK

J. Uji Chi-Square (Untuk mengetahui Hubungan Jenis Kelamin dan Peningkatan Pengetahuan)

Jeniskelamin * TKpengetahuan Crosstabulation

			TKpengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Jeniskela min	Laki-laki	Count	15	13	6	34
		Expected Count	22.0	7.5	4.5	34.0
		% within Jeniskelamin	44.1%	38.2%	17.6%	100.0%
		Perempuan	Count	29	2	3
Expected Count	22.0		7.5	4.5	34.0	
% within Jeniskelamin	85.3%		5.9%	8.8%	100.0%	
Total	Count		44	15	9	68
	Expected Count	44.0	15.0	9.0	68.0	
	% within Jeniskelamin	64.7%	22.1%	13.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.521 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	14.567	2	.001
Linear-by-Linear Association	8.139	1	.004
N of Valid Cases	68		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.

K. Uji Chi-Square (Untuk Mengetahui Apakah Usia berhubungan dengan Pengetahuan)

usiaa * TKpengetahuan Crosstabulation

			TKpengetahuan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
usiaa	5 tahun - 5 tahun 6 bulan	Count	2	1	0	3
		Expected	1.9	.7	.4	3.0
		Count	66.7%	33.3%	0.0%	100.0%
		% within usiaa	66.7%	33.3%	0.0%	100.0%
	5 tahun 7 bulan - 6 tahun	Count	42	14	9	65
		Expected	42.1	14.3	8.6	65.0
		Count	64.6%	21.5%	13.8%	100.0%
		% within usiaa	64.6%	21.5%	13.8%	100.0%
Total		Count	44	15	9	68
		Expected	44.0	15.0	9.0	68.0
		Count	64.7%	22.1%	13.2%	100.0%
		% within usiaa	64.7%	22.1%	13.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.598 ^a	2	.742
Likelihood Ratio	.971	2	.615
Linear-by-Linear Association	.139	1	.709
N of Valid Cases	68		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
A. Kelompok Boneka Edukasi Gah-Pesek



B. Kelompok Video Animasi

